

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

*The Effect of Corporate governance and Profitability on Company Value with  
Corporate social responsibility (CSR) as a Moderating Variable (Study on Mining  
Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 Period)*

Tugas Akhir Mahasiswa Diploma IV

**Diajukan Oleh :**

**Raden Allysha Rizkyta Aprillya**

**NIM. 205154024**



**POLITEKNIK NEGERI BANDUNG**

**2024**

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2018-2022)**

*The Effect of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility (CSR)  
on Company Value with Profitability as a Moderating Variable (Study on Mining  
Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 Period)*

**Diajukan Oleh:**

**Raden Allysha Rizkyta Aprillya NIM. 205154024**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ira Novianty, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 197611162009122002

Tanggal: 4 Desember 2023

## ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan dari persepsi investor yang dikaitkan dengan harga saham. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan para *stakeholder dan shareholder*, perusahaan harus menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, memperoleh profitabilitas yang tinggi sehingga menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang berkelanjutan dan didukung oleh pelaksanaan kegiatan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dengan aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini untuk bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengenai penerapan *Corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility (CSR)* sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2022 berjumlah 63 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan menghasilkan 8 perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan menggunakan teknik dokumenter untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data panel serta pengujian hipotesisnya menggunakan aplikasi Econometric Views Student Version 10 (Eviews).

**Kata kunci :** *Corporate governance* , profitabilitas, nilai perusahaan, dan *corporate social responsibility (CSR)*.

## ***ABSTRACT***

*Firm value is the level of company success based on investor perceptions associated with stock prices. In order to increase the trust of stakeholders and shareholders, the company must show that the company has good governance, obtain high profitability so that it shows the company has sustainable prospects and is supported by the implementation of activities in the form of corporate social responsibility with social, economic and environmental aspects which aim to improve the economy along with improving the quality of life for employees, surrounding communities and society in general. This study aims to determine the effect of the implementation of Corporate governance and profitability on firm value with corporate social responsibility (CSR) as a moderating variable. The population in this study are all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022 totaling 63 companies. The sample technique used was purposive sampling and resulted in 8 companies being selected as samples. This study uses secondary data, namely annual reports and sustainability reports using documentary techniques to collect research data. The data analysis technique used is panel data analysis and hypothesis testing using the Econometric Views Student Version 10 (Eviews) application.*

***Keywords: Corporate governance , profitability, firm value, and corporate social responsibility (CSR).***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh *Corporate governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”** sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma IV Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung. Dengan selesainya Proposal Tugas Akhir, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Ira Novianty, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan, nasihat, saran dan kritik, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Iwan Setiawan, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung.
3. Bapak Jouzar Faruq, S.E., M.Si. Ak. selaku Ketua Program Studi D4 Akuntansi Politeknik Negeri Bandung.
4. Seluruh dosen dan staf administrasi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung yang senantiasa membantu, serta memberikan ilmu dan semangat hingga selesainya Proposal Tugas Akhir ini.
5. Kedua orangtua dan kakak yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.
6. Anggraeni Sri Ambarwati sebagai teman sebangku saya yang senantiasa menemani dan memberikan dukungannya selama proses perkuliahan.
7. Rekan seperjuangan kelas 4 AC A yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya selama proses perkuliahan hingga saat ini.
8. Seluruh teman MSIB 6 khususnya Lasmi Aprilyani dan Vanissa Tri Cantika sudah membantu, menemani, memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.

9. Salah satu karyawan PT Len Industri (Persero) yang sudah membuat penulis semangat mengerjakan Tugas Akhir ini.
10. Seluruh mentor MSIB 6 PT Len Industri (Persero) khususnya Kang Albayruni Mostavan yang sudah membimbing, memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
11. Bardy selaku kucing penulis yang sudah menemani dan membuat penulis semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Proposal Tugas Akhir ini dapat diterima dan memberikan manfaat serta kontribusi bagi penulis maupun pembaca.

Bandung, 4 Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I .....	I-1
PENDAHULUAN .....	I-1
I.1    Latar Belakang .....	I-1
I.2    Rumusan Masalah .....	I-7
I.3    Tujuan .....	I-7
I.4    Manfaat .....	I-8
I.5    Ruang Lingkup dan Batasan Masalah .....	I-8
BAB II .....	II-1
TINJAUAN PUSTAKA .....	II-1
II.1    Teori yang Relevan .....	II-1
II.1.1    Teori Sinyal ( <i>Signaling theory</i> ) .....	II-1
II.2    Nilai Perusahaan .....	II-2
II.2.1    Definisi Nilai Perusahaan .....	II-2
II.2.2    Indikator Nilai Perusahaan .....	II-3
II.3 <i>Corporate governance</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
II.3.1    Definisi <i>Corporate governance</i> .....	II-5
II.3.2    Indikator <i>Corporate governance</i> .....	II-6
II.4    Profitabilitas .....	II-10
II.4.1    Definisi Profitabilitas .....	II-10
II.4.2    Indikator Profitabilitas .....	II-11
II.5 <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> .....	II-13
II.5.1    Definisi <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> .....	II-13
II.5.2    Jenis Corporate Social Responsibility .....	II-14
II.5.3    Indikator <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> .....	II-15

II.6	Penelitian Terdahulu .....	II-17
II.7	Kerangka Pemikiran .....	II-37
II.8	Model Penelitian.....	II-40
II.9	Hipotesis Penelitian .....	II-41
BAB III .....		III-1
METODE PENELITIAN.....		III-1
III.1	Desain Penelitian .....	III-1
III.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	III-1
III.2.1	Populasi Penelitian.....	III-1
III.2.2	Sampel Penelitian.....	III-3
III.3	Operasionalisasi Variabel .....	III-5
III.4	Jenis dan Sumber Data .....	III-9
III.4.1	Jenis Data .....	III-9
III.4.2	Sumber Data.....	III-9
III.5	Teknik Pengumpulan Data .....	III-9
III.6	Teknik Analisis Data.....	III-10
III.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	III-10
III.6.2	Analisis Regresi dengan Data Panel .....	III-11
III.6.3	Metode Pemilihan Model.....	III-11
III.6.4	Pengujian Asumsi Klasik .....	III-14
III.6.5	Pengujian Hipotesis.....	III-17
III.7	Jadwal Penelitian.....	III-19
III.8	Rencana Anggaran Biaya .....	III-20
DAFTAR PUSTAKA .....		xii
LAMPIRAN.....		xix



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	II-17
Tabel 2 Populasi Penelitian .....	III-2
Tabel 3 Jumlah Sampel dengan Metode Purposive Sampling .....	III-4
Tabel 4 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	III-5
Tabel 5 Operasionalisasi Variabel .....	III-6
Tabel 6 Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir .....	III-19
Tabel 7 Rencana Anggaran Biaya .....	III-20

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2018-2022..	I-1
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	II-40
Gambar 3 Model Penelitian .....	II-41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Formulir Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Tugas Akhir .....	xx
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Proposal Tugas Akhir (TA) .....	xxi
Lampiran 3 Lembar Revisi Sidang Seminar Proposal Tugas Akhir .....	xxiii

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perusahaan sedang menghadapi tingkat persaingan yang semakin ketat sehingga perusahaan harus bisa menjaga keunggulan kompetitif komersialnya (*competitive advantage*) agar perusahaan memiliki reputasi yang baik (Fana & Prena, 2021). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk bisa memperoleh laba yang optimal sehingga bisa memenuhi harapan para pemegang saham. Tingkat kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan kemakmuran pemegang saham, karena jika nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemegang saham pun akan meningkat (Wilfridus & Susanto, 2021). Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang tercermin pada harga saham dikarenakan penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham (Susila & Prena, 2019). Saat ini yang menjadi sorotan adalah penilaian harga pasar saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena trend perkembangan sahamnya berfluktuatif.



**Gambar 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Pertambangan Periode 2018-2022**

Sumber : BEI, data diolah (2023)

Gambar 1 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata perkembangan harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2022. Rata-rata harga saham untuk penutupan tahun 2018 sebesar Rp 2.840. Penutupan tahun 2019 mengalami penurunan harga saham sebesar 30,92% dari Rp 2.840 menjadi Rp 1.962. Kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan harga saham sebesar 11,77% dari Rp 1.962 menjadi Rp 2.193. Penutupan tahun 2021 mengalami kenaikan harga saham yang signifikan yaitu sebesar 93,53% dari Rp 2.193 menjadi Rp 4.244. Penutupan tahun 2022 mengalami kenaikan hanya sebesar 2,80% dari Rp 4.244 menjadi Rp 4.363. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan perkembangan harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2022 berfluktuatif. Kenaikan tertinggi terhadap rata-rata perkembangan harga saham terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 93,35%. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2021 terjadi kenaikan harga saham yang signifikan terhadap rata-rata harga saham perusahaan sektor pertambangan yang disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan shareholder dalam menanamkan sahamnya terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan kenaikan harga saham (Rokhmawati dkk., 2020).

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Susila & Prena, 2019). Salah satu yang mendorong calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan adalah dilihat dari bagaimana tata kelola pada perusahaan tersebut. *Corporate governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengawasi sebuah perusahaan untuk mencapai keseimbangan kekuatan dan kewenangan dalam memberikan pertanggung jawaban terhadap *shareholder* dan *stakeholder* (Puspayanti dkk., 2022). Penerapan *Corporate governance* di dalam perusahaan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan,

Namun pada kenyataannya, penerapan *Corporate governance* di perusahaan Indonesia belum optimal. Indonesia masih berada di posisi terakhir dibandingkan dengan 11 negara Asia Pasifik lainnya yang meliputi Australia, China, Hongkong, India, Jepang, Korea, Malaysia, Filipina, Singapura, Taiwan dan Thailand dalam penilaian 7 aspek dari *Asian Corporate governance Association* (ACGA) (FCGI, 2023). Hal ini terbukti dengan adanya kasus perusahaan pertambangan yang menyebabkan potensi kerugian negara sebesar Rp 100 milyar akibat adanya korupsi proses akuisisi saham PT Satria Bahana Sarana (SBS) oleh PT Bukit Asam melalui anak perusahaan PT Bukit Multi Investama. Pada tahun 2020 PT Bukit Asam Tbk menyatakan bahwa telah menjadi BUMN pertama yang menerapkan Manajemen Anti Suap ISO 37001:2016. Sebelumnya pada tahun 2016, Milawarma, Direktur Utama PTBA, dan Agus Suhartono, Komisaris Utama, menandatangani deklarasi Pakta Integritas secara simbolis. Deklarasi tersebut merupakan komitmen lanjutan dari 2005. Pada tahun 2005 di hadapan Kepala Kejaksaan Agung, Kepala Kepolisian Republik Indonesia, dan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan, manajemen PT. Bukit Asam Tbk berkomitmen untuk melakukan pengelolaan, pelaporan, dan pengendalian gratifikasi. Namun, pada bulan Juni 2023 Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan menetapkan tiga tersangka kasus korupsi yang terdiri dari mantan Direktur Pengembangan Usaha PTBA Anung Prasetya dan Ketua Tim Akuisisi Penambangan PTBA Saiful Islam. Sedangkan satu tersangka lainnya yaitu Tjahyono Imawan merupakan pemilik PT Satria Bahana Sarana (SBS) yang telah telah diakuisisi PTBA. Dalam situasi ini, perusahaan memerlukan tata kelola yang lebih baik dan pengawasan internal perusahaan yang ketat agar meminimalisir ruang gerak para pelaku korupsi sehingga PT Bukit Asam Tbk dapat bertahan di tengah persaingan global yang kompetitif (Pramita, 2023).

Selain penilaian investor melalui tata kelola perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan dijadikan sebagai penilaian terhadap efektivitas manajemen dalam mengelola modal investor (Miladeny & Damayanthi, 2021). Profitabilitas

sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek dimasa mendatang (Puspayanti dkk., 2022). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam satu periode. Ketika sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar, hal ini menunjukkan bahwa kinerja dan prospek dari perusahaan sangat baik sehingga memungkinkan kenaikan harga saham yang dimana kenaikan harga saham dapat meningkatkan nilai perusahaan (Susila & Prena, 2019). Pilihan investor untuk berinvestasi akan mempertimbangkan nilai profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan membantu meningkatkan kepercayaan dari investor terkait dengan keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Sabatini & Sudana, 2019). Perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang perusahaan cukup efektif dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Akibatnya, investor lebih berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, hal ini dapat meningkatkan harga saham sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Natalie & Lisiantara, 2022).

Para investor tidak hanya menilai perusahaan dari segi kinerja keuangannya saja tetapi juga dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya khususnya perusahaan yang berbasis energi dan sumber daya alam (Rokhmawati dkk., 2020). *Corporate social responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Prayuda & Praditya, 2020). Indonesia memiliki undang-undang yang mengatur mengenai *corporate social responsibility* (CSR) yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Sebagian besar

perusahaan telah mempublikasikan informasi tentang CSR, namun masalah mengenai eksploitasi alam yang berlebihan tidak bisa lepas dari kegiatan suatu perusahaan khususnya perusahaan sektor pertambangan yang bergantung pada sumber daya alam dalam kegiatan usahanya.

Contoh kasus CSR di Indonesia adalah terjadinya pencemaran air, tanah, dan laut yang disebabkan oleh limbah hasil pengolahan komoditas tambang. Sumber air bersih di Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara tercemar lumpur sehingga menghambat masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tambang timah yang merusak ekosistem pesisir dan mangrove di Pulau Bangka sehingga rusaknya kualitas air laut yang menyebabkan nelayan mengalami kerugian besar karena sulit mendapatkan tangkapan ikan. Masyarakat di Pulau Gebe, Halmahera Tengah, Maluku Utara banyak yang kehilangan komoditas pangan akibat dari pertambangan nikel dan terjadinya alih fungsi lahan yang mendorong keruntuhan ekosistem pangan sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam mencari pangan di hutan atau ladang karena telah beralih fungsi ke tambang (Budianto, 2023).

Di luar dari isu mengenai lingkungan, perusahaan juga dituntut untuk peduli terhadap para *stakeholder*. Sesuai dengan konsep *triple bottom lines* bahwa selain mencari keuntungan (*profit*), perusahaan juga perlu memikirkan mengenai lingkungan sekitarnya (*planet*) dan kepada para pemangku kepentingan (*people*) (Dewi & Yanti, 2019). Maka dari itu, CSR penting bagi perusahaan agar dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Terkait dengan permasalahan diatas, penelitian ini akan menggunakan subjek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dikarenakan perusahaan tambang merupakan salah satu usaha yang berpengaruh besar terhadap lingkungan dan



keberlangsungan hidup sekitar. Perusahaan sektor pertambangan termasuk perusahaan yang secara langsung melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga berpengaruh ke kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, *corporate social responsibility* (CSR) digunakan sebagai variabel moderasi pada hubungan *Corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pengaruh *Corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian Abdullah & Osman (2019); Nazira & Afzab (2018) menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Herbowo dkk. (2022) menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Laksmi & Wirawati (2022) dan Utami & Widati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Lumentut & Mangantar (2019) dan Ardianto (2023) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian (Pratiwi & Hardiningsih, 2023) menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat hubungan antara *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Widhyastuti dkk., 2022) menyatakan bahwa CSR tidak dapat memperkuat hubungan antara *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Widhyastuti dkk. (2022) bahwa CSR dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Hakim & Vestari, 2022) CSR tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu membuat penulis terdorong untuk meneliti kembali topik ini. Topik *Corporate governance*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan hal yang sangat penting dan relevan diterapkan saat ini oleh perusahaan yang berguna

untuk keberlangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Corporate governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) dapat memperkuat pengaruh *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
4. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) dapat memperkuat profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

## **I.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* (CSR) dapat memperkuat pengaruh *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah *corporate social responsibility* (CSR) dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

#### **I.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi, khususnya penerapan akuntansi *Corporate governance* , profitabilitas, dan *corporate social responsibility* (CSR).

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan di Indonesia khususnya Perusahaan sektor pertambangan dalam menerapkan *Corporate governance* , profitabilitas, dan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian, perusahaan dapat memiliki citra positif di mata para pemangku kepentingan dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai di suatu perusahaan.

#### **I.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengukuran *Corporate governance* dengan mengukur komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan keberadaan komisaris wanita. Sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) pada penelitian ini diukur berdasarkan GRI-Standard yang terdiri dari 77 indikator dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **II.1 Teori yang Relevan**

##### **II.1.1 Teori Sinyal (*Signaling theory*)**

Teori sinyal memberikan perspektif umum tentang isyarat atau sinyal. Teori sinyal (*signaling theory*) adalah tindakan manajemen perusahaan yang menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen melihat prospek bisnis tersebut (Lestari & Zulaikha, 2021). Teori ini dapat mendorong perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dalam pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan perubahan harga saham karena pasar akan merespon informasi yang ada sebagai sinyal. (Endiana, 2019). Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan akan memberikan informasi dalam upaya mengurangi asimetri informasi dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mengungkapkan CSR, perusahaan telah memberikan informasi mengenai operasi bisnisnya sehingga masyarakat dapat percaya bahwa perusahaan dianggap telah sah dan etis dalam menjalankan operasi bisnisnya. (Miladeny & Damayanthi, 2021).

Pelaksanaan CSR oleh perusahaan merupakan sinyal yang baik bagi para investor dikarenakan investor cenderung lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki citra positif di masyarakat luas (Wijaya & Wirawati, 2019). Hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai penilaian efektivitas manajemen dalam mengelola modal investor. profitabilitas tinggi akan berkorelasi langsung dengan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham, dan hal ini juga akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham. Perusahaan diharapkan terus menguntungkan

dan memberikan sinyal kepada investor agar tertarik untuk berinvestasi kembali dalam perusahaan (Suryani dkk., 2019). Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan didukung oleh pengungkapan CSR dan penerapan *Corporate governance* maka hal tersebut akan memberikan daya tarik dan memberikan sinyal positif yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Wijaya & Wirawati, 2019).

## **II.2 Nilai Perusahaan**

### **II.2.1 Definisi Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan dari persepsi investor yang dikaitkan dengan harga saham (Anwar, 2023). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang bertujuan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum yang ditandai dengan meningkatnya harga saham perusahaan (Indasari & Yadnyana, 2018). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan atau nilai pasarnya, dikarenakan jika harga saham perusahaan naik menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjalankan usahanya dan dapat memberikan keuntungan dan kepuasan kepada para shareholdersnya (Murnita & Putra, 2018). Dengan demikian, nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pandangan investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan melalui harga saham yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran para investor sehingga investor berminat menanamkan modal di perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

Oleh karena itu, nilai perusahaan berperan penting dalam perusahaan dikarenakan dapat membentuk kinerja dalam upaya meningkatkan keyakinan terhadap pengguna informasi dan masyarakat yang berkepentingan (Karina & Setiadi, 2020). Nilai perusahaan ini nantinya dijadikan suatu indikator penting oleh investor dalam mempertimbangkan dan menentukan pilihan apakah calon investor akan menanamkan modalnya atau tidak (Susila & Prena, 2019).

Hal ini didukung oleh (Nasution dkk., 2023) yang menyatakan bahwa jika harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang sahamnya dikarenakan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat sehingga diminati oleh para investor. Nilai perusahaan sangat penting dikarenakan peningkatan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang diinginkan oleh para *stakeholder* (Dzikir dkk., 2020).

### II.2.2 Indikator Nilai Perusahaan

Menurut (Savira & Arrozi, 2022) pengukuran yang berguna untuk menghitung nilai suatu perusahaan yaitu dengan menerapkan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan Tobin'Q.

#### 1. Price to Book Value (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio PBV menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Sirait dkk., 2021). PBV menunjukkan seberapa besar respon pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan (Khasanah & Sucipto, 2020). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

#### 2. Price Earning Rasio (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan dan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan (Fitroh & Fauziah, 2022). Dengan nilai PER yang tinggi berpengaruh terhadap tingginya peluang perusahaan dalam berkembang yang berguna menambahkan nilai dari perusahaan (Savira & Arrozi, 2022). Adapun

rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

### 3. Tobin'Q

Tobin's Q merupakan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Poluan dkk., 2019). Rasio Tobin's Q ini merupakan konsep penting yang digunakan untuk menunjukkan estimasi pasar keuangan mengenai nilai hasil investasi di masa yang akan datang dan dapat menunjukkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan (Anissa dkk., 2023). Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pada penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin'Q. Tobin'Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku dikarenakan tobin'Q berfokus pada nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini (Rokhmawati dkk., 2020). Tobin's Q tidak hanya mengukur unsur saham biasa saja, namun pengukurannya terdapat semua unsur utang dan modal saham perusahaan. Dengan melibatkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan membuat nilai perusahaan lebih konservatif (Murnita & Putra, 2018).

## II.3 *Corporate governance*

### II.3.1 *Definisi Corporate governance*

*Corporate governance* merupakan prinsip-prinsip yang mengatur dan mengawasi operasi sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan dengan memberikan pertanggungjawaban kepada pihak *shareholder* dan *stakeholder* (Putra dkk., 2022). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, *Corporate governance* adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemegang saham, dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan standar yang berlaku. Menurut Bank Dunia (*world bank*), pengertian *Corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan yang membuat perusahaan, pemilik maupun regulator menjadi akuntabel, efisien dan transparan sehingga akan membangun kepercayaan dan keyakinan para *stakeholder*. *Corporate governance* dilakukan untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham dan masyarakat sekitar (Illinova & Nuzula, 2022). Dengan demikian, *Corporate governance* dapat dikatakan sebagai sistem yang digunakan internal perusahaan dalam mengarahkan dan mengendalikan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah, meningkatkan kinerja perusahaan, dan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder* dan *shareholder*.

Menurut Forum for *Corporate governance* in Indonesia (FCGI), tujuan dari *Corporate governance* adalah untuk mengontrol perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan bagi pemilik perusahaan. Hal ini memungkinkan untuk menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan. Konsep ini dibuat untuk meningkatkan pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan (Dewi & Yanti, 2019). Tata kelola



perusahaan yang efektif dapat memajukan kesejahteraan bagi setiap pemangku kepentingan yang terkait sehingga membuat perusahaan mendapatkan nilai tambah, berpeluang lebih besar untuk memperoleh lebih banyak. dan mempererat hubungan yang lebih baik antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Aboud & Yang, 2022).

### II.3.2 Indikator *Corporate governance*

*Corporate governance* merupakan suatu sistem, aturan dan struktur yang mengatur dan mengawasi organisasi (Puni & Anlesinya, 2020). *Corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perusahaan terutama dalam hal menghasilkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan (Putra dkk., 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur *Corporate governance* sebagai berikut :

#### 1. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan RUPS dari pihak yang tidak bekerja sama dengan pemegang saham utama, anggota direksi maupun anggota dewan direksi lainnya di perusahaan tersebut (Puspayanti dkk.,2022). Komisaris Independen bersifat independent sehingga tidak terpengaruh dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan. Dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi dan memberikan masukan kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan menerapkan *Corporate governance* dengan baik (Annisa dkk., 2023). Pengukuran dewan komisaris independen menggunakan rumus :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

## 2. Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh yang dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang berperan untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Arianti & Putra, 2018). Salah satu hal yang paling penting bagi komite audit untuk melaksanakan tanggung jawabnya adalah sifat independensinya. Independensi merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan manajemen yang akuntabel bagi para pemegang saham dan pelaksanaan peran dan tugas komite audit yang berjalan secara objektif (Endiana, 2019). Pengukuran komite audit digunakan rumus :

$$UKA = \Sigma \text{ Anggota komite audit}$$

## 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahaan (Putra dkk.,2022). Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Rumus untuk menghitung kepemilikan institusional antara lain sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{ Saham Yang Dimiliki Pihak Institusi}}{\Sigma \text{ Saham Yang Beredar}}$$

## 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan keadaan manajer yang mempunyai kepemilikan saham di dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial yang terdiri dari direktur dan komisaris berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (Dewi & Yanti, 2019). Kepemilikan manajerial ini diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang

dimiliki oleh manajer. Rumus dalam menghitung kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang Dimiliki Pihak Manajemen}}{\Sigma \text{ Saham Yang Beredar}}$$

#### 5. Keberadaan Komisaris Wanita

Wanita yang menduduki posisi komisaris dalam dunia bisnis masih rendah (Khan dkk., 2017). Keberagaman gender menjadi isu yang menarik dikarenakan banyak penelitian yang menunjukkan bahwa keberagaman gender ini menimbulkan perubahan cara manajemen puncak dalam melaksanakan tanggung jawab dan pengawasan terhadap perusahaan (Hamdani & Hatane, 2017). Dengan adanya keberagaman gender menurut Peter Agyemang-Mintah & Hannu Schadewitz (2017) menyatakan bahwa wanita berhak untuk menduduki jabatan komisaris dalam perusahaan karena mereka memiliki keterampilan, pengalaman, dan kualifikasi yang diperlukan dan komisaris wanita dalam perusahaan dapat meningkatkan pelaksanaan *Corporate governance* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dewan komisaris wanita penting untuk membangun bisnis dikarenakan akan menunjukkan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan memberikan kesempatan untuk berkompetisi tanpa diskriminasi untuk menempati jajaran komisaris (Kristina & Wiratmaja, 2018). Keberadaan komisaris wanita dapat membantu dalam hal pengimplementasian *Corporate governance* sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan (Annisa dkk., 2023)

$$\text{Keberadaan Komisaris Wanita} = \frac{\Sigma \text{ Komisaris Wanita dalam Perusahaan}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$$

Pada penelitian ini, pengukuran *Corporate governance* menggunakan ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan keberadaan komisaris wanita. Komite audit membantu

dewan komisaris dalam mengawasi dan memastikan bahwa seluruh pihak internal perusahaan telah mematuhi aturan kerja dan menjalankan tugasnya sesuai fungsi masing masing dan komite audit juga bertanggungjawab dalam memastikan seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai aturan (Dewi & Yanti, 2019). Peran komite audit dalam melakukan *internal control* dapat menambah nilai saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan nilai perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola nilai sahamnya. Namun, jika perusahaan memiliki anggota komite audit yang terlalu banyak akan berdampak buruk bagi perusahaan dikarenakan akan banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota komite audit kurang fokus terhadap tugasnya sehingga kinerja perusahaan akan semakin memburuk. Selain itu, banyak anggota komite audit yang belum memahami peran utamanya (Prakoso, 2020).

Selain itu, pengukuran *Corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara *agent* dan *principal* diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer berperan juga sebagai pemegang saham yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan (Endiana, 2019). Komisaris independen memiliki peran penting dalam perusahaan dikarenakan dapat memperkuat fungsi dewan komisaris dalam perusahaan yang bertugas mengontrol dan memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalisir tindakan yang merugikan pemegang saham serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *Corporate governance* (Kao dkk., 2019). Keberadaan komisaris independen yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, maka tata kelola perusahaan akan semakin optimal yang berdampak

terhadap peningkatan nilai perusahaan (Annisa dkk., 2023). Namun, jika banyak jumlah dewan komisaris maka berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan dikarenakan pengambilan keputusan tidak efektif (Syafitri dkk., 2018). Jika perusahaan memiliki jumlah anggota dewan komisaris independen yang cukup banyak, maka semakin banyak pemikiran dan perdebatan yang terjadi pada saat pengambilan keputusan sehingga mengurangi kualitas keputusan yang diambil yang dapat menurunkan nilai perusahaan dikarenakan kemungkinan dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi peraturan (Prakoso, 2020).

Keberadaan komisaris wanita dalam implementasi *Corporate governance* sangat penting dikarenakan wanita yang memiliki keterampilan, pengalaman, dan kualifikasi yang kompeten berhak untuk memiliki jabatan sebagai komisaris dalam perusahaan. Keberadaan komisaris wanita dalam perusahaan mampu meningkatkan implementasi *Corporate governance* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Annisa dkk., 2023). Keempat indikator *Corporate governance* ini diharapkan dapat menjadikan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

## **II.4 Profitabilitas**

### **II.4.1 Definisi Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya (Wijaya & Wirawati, 2019). Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang, sehingga sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Putra dkk., 2022). Profitabilitas

merupakan adalah pencapaian yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang berdampak pada peningkatan laba bersih (Murnita & Putra, 2018). Dengan demikian, profitabilitas dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode.

Salah satu rasio yang paling penting adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode dan dapat membantu perusahaan terus beroperasi. Profitabilitas dalam perusahaan dapat digunakan sebagai penilaian efektivitas manajemen dalam mengelola modal investor. Jika tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ketika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang besar, maka dapat menunjukkan bahwa kinerja dan prospeknya sangat baik dan keberlangsungan hidup perusahaan terjamin. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor sehingga dapat menarik perhatian dari investor untuk meningkatkan permintaan sahamnya berdampak terhadap kenaikan harga saham yang merupakan representasi dari nilai perusahaan (Susila & Prena, 2019).

#### **II.4.2 Indikator Profitabilitas**

Profitabilitas adalah komponen penting dari penilaian perusahaan. Jika perusahaan tidak memperoleh laba, perusahaan tidak dapat mendapatkan modal dari pihak eksternal yang berguna untuk peningkatan nilai perusahaan sehingga mendapatkan laba yang diharapkan (Rokhmawati dkk.,2020). Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

### 1. *Return on assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Astuti dkk., 2022). Semakin besar ROA sebuah perusahaan akan menggambarkan bahwa kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Wijaya & Wirawati, 2019).

Rumus perhitungan ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2. *Return on Equity* (ROE)

Laba bersih atas ekuitas dapat dihitung dengan rasio yang disebut *return on equity* (ROE). Pengukuran ROE ini didasarkan pada penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan sebagai hasil dari modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Puspayanti dkk., 2022). Rumus untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return on assets* (ROA). ROA memberikan ukuran yang lebih baik dari profitabilitas perusahaan dikarenakan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva untuk memperoleh pendapatan (Fatoni & Sulhan, 2020). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik profitabilitas sehingga akan menarik perhatian para calon investor (Illinova & Nuzula, 2022).

## II.5 *Corporate social responsibility (CSR)*

### II.5.1 *Definisi Corporate social responsibility (CSR)*

*Corporate social responsibility (CSR)* adalah suatu komitmen perusahaan dalam berperilaku etis dan berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup karyawannya, komunitas lokal dan masyarakat (Freudenreich dkk., 2020). CSR dapat diartikan sebagai sebuah jalan bagi perusahaan untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan reputasi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (Nave & Joao, 2019). CSR merupakan strategi yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai para pemangku kepentingan dan berdampak positif terhadap lingkungan (Pinheiro dkk., 2023). Dengan demikian, *Corporate social responsibility (CSR)* dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggung jawaban perusahaan dalam segi lingkungan sekitar yang bertujuan membangun kepercayaan kepada stakeholder, meningkatkan reputasi perusahaan, dan dapat menambah kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat disekitarnya.

CSR mempunyai peran penting dalam membentuk citra suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan telah menggunakan laporan tanggung jawab sosial sebagai strategi untuk menarik para pemangku kepentingan, mendukung dan memperkuat legitimasi operasi perusahaan, menanggapi keprihatinan global, menunjukkan komitmen terhadap lingkungan, dan menarik para investor (Uyar dkk., 2020). CSR yang dilakukan perusahaan diungkapkan dalam *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* atau laporan berkelanjutan menggambarkan tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan atau disebut dengan istilah *tripple bottom line* (Sulistyawati & Qadriatin, 2018). Perusahaan harus melakukan usaha dalam menjaga lingkungan sekitarnya baik secara finansial maupun nonfinansial yang dimana salah satu faktor nonfinansial yang dapat diterapkan dalam perusahaan adalah CSR (Susanti & Budiasih, 2019).

Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan



profit, akan tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program yang memberikan nilai tambah bagi semua *stakeholder*, termasuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang (Karina & Setiadi, 2020). Dalam penerapan CSR terjadi proses komunikasi mengenai dampak sosial dan lingkungan akibat dari kegiatan operasi sebuah perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan masyarakat. Dengan kata lain, CSR menunjukkan bahwa perusahaan telah mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* (Lestari & Zulaikha, 2021).

Semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai CSR dapat mempengaruhi *stakeholder* untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba, namun juga memberikan perhatian kepada masyarakat atau pihak eksternal perusahaan (Susila & Prena, 2019). Perusahaan mulai memprioritaskan tanggung jawab sosial dikarenakan pemangku kepentingan menginginkan lebih banyak etika dan praktik berkelanjutan (Ke dkk., 2023). Jika perusahaan memiliki sumber daya internal yang lebih baik dan dibantu oleh anggota eksternal yang memberikan lebih banyak transparansi, keahlian, dan pengalaman, tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Pinheiro dkk., 2023).

### **II.5.2 Jenis Corporate Social Responsibility**

Menurut (Fauziah, 2021), jenis kegiatan dalam pelaksanaan CSR dapat dibagi menjadi 5 jenis, yaitu:

#### **1. *Cause Promotions***

*Cause promotions* adalah upaya perusahaan dalam meningkatkan kesadaran terhadap suatu masalah. Salah satu tujuan dari CSR adalah sarana bagi perusahaan untuk mengenalkan perusahaan di lingkungan sekitarnya. Perusahaan menggunakan sejumlah dana dan sumber daya untuk

mendukung kegiatan sosial seperti donasi dan fasilitas layanan masyarakat dalam melakukan *cause promotion*.

## 2. *Cause Related Marketing*

Perusahaan yang melakukan jenis CSR *cause related marketing* berkomitmen untuk mendukung kegiatan sosial dengan memberikan keuntungan finansial dari penjualan produk mereka. Dana yang telah terkumpul akan diberikan kepada pihak terkait.

## 3. *Corporate Societal Marketing*

Dalam pelaksanaan *corporate societal marketing*, kegiatan kampanye perusahaan biasanya mencakup kampanye kesehatan, lingkungan dan isu-isu lainnya. CSR jenis ini bertujuan untuk mendukung perubahan masyarakat yang lebih baik.

## 4. *Corporate Philanthropy*

CSR jenis ini dilakukan oleh suatu perusahaan dengan memberikan kontribusi langsung dalam bentuk dana. Bentuk dari jenis CSR ini adalah program-program *charity*, sumbangan, dan pemberian dalam bentuk apapun kepada pihak terkait.

## 5. *Community Volunteering*

Dalam konteks CSR jenis *community volunteering* ini, perusahaan memberikan layanan secara sukarelawan kepada lingkungan sekitarnya. Perusahaan biasanya mengikutsertakan para karyawan untuk menghabiskan waktu secara sukarela untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung keberlangsungan lingkungan sekitar.

### II.5.3 Indikator *Corporate social responsibility* (CSR)

CSR merupakan tempat dimana perusahaan mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan operasi sebuah perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan dan masyarakat. Dengan

kata lain, penerapan CSR menunjukkan perusahaan telah mempertimbangkan kepentingan stakeholder (Lestari & Zulaikha, 2021). Pengukuran variabel CSR dilakukan dengan berdasarkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* yang telah dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan. .

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) no 51 tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan menyebutkan bahwa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Namun, belum semua perusahaan di Indonesia melaporkan aktivitas dan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya yang diungkapkan dalam *sustainability reporting*.

Variabel CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Standard*. Standar GRI merupakan sebuah praktik terbaik global untuk melaporkan berbagai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial secara publik. Pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan berdasarkan GRI-Standard memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan (GRI, 2023).

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan *Corporate social responsibility Index (CSRDi)* dengan berpedoman kepada GRI-Standard. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dalam pengukuran GRI Standard yaitu setiap kategori yang diungkapkan dalam informasi pengungkapan CSR diberikan nilai 1 apabila diungkapkan dan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Corporate social responsibility Index (CSRDi)* yaitu

$$CSRDi = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh Perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh item yang diungkapkan menurut GRI Standard}}$$

## II.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang *Corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
1.	Zessicha Belliana Putri dan Budiyanto (2018)	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2016	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	Penelitian ini menambahkan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) sebagai variabel moderasi dan dilakukan pada subjek yang berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
2.	Anak Agung Ayu Astari	Pengaruh Corporate Social	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
	Fana dan Gine Das Prena (2021)	Responsibility, Good <i>Corporate governance</i> , dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>GCG berpengaruh positif atas nilai perusahaan.</li> <li>Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif atas nilai perusahaan.</li> </ul>	<i>governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
3.	A. Nurul Dzikir, Syahnur dan Tenriwaru (2020)	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris	<ul style="list-style-type: none"> <li>CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Profitabilitas tidak mampu memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan</li> </ul>	Penelitian ini menambahkan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
		pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)		yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
4.	Isti Dahliatul Khasanah dan Agus Sucipto (2020)	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> (CSR) dan good <i>Corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada sektor pertambangan dan sektor industri bahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• CSR berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas</li> <li>• GCG berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• GCG berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.</li> </ul>	Penelitian ini menambahkan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan menggunakan CSR sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
		dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas dengan proksi <i>return on asset</i> sebagai variabel intervening.</li> <li>• GCG berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan ataupun profitabilitas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan</li> </ul>	ini adalah 2018-2022.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
			sebagai variabel intervening.	
5.	Anwar, Claudea J.E., Sumual, Muliati, dan Retno Oktavia Lestari (2021)	Profitabilitas dan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan menambahkan CSR sebagai variabel moderasi yang dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
6.	Gissella Nurcahyani Suharto, Agus Wahyudi Salasa Gama, dan	Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> Dan Good <i>Corporate governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• GCG berpengaruh positif signifikan</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
	Ni Putu Yeni Astiti (2022)	Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	<p>terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memoderasi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan GCG</li> </ul>	CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
			terhadap nilai perusahaan.	
7.	Alkhairani, Kamaliah, dan Andewi Rokmawati (2020)	Analisis Pengaruh Good <i>Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GCG berpengaruh terhadap CSR dan nilai perusahaan.</li> <li>• CGC berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas.</li> <li>• GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>• CSR berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>• CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• CSR berpengaruh terhadap nilai</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate Governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan menambahkan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
			<p>perusahaan dimediasi oleh profitabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan adanya profitabilitas sebagai variabel intervening dapat meningkatkan hubungan antara CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	
8.	Annisa Devi Lestari dan Zulaikha (2021)	Pengaruh Good <i>Corporate governance</i> dan <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</li> <li>Dewan komisaris independen tidak</li> </ul>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan menambahkan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
		Indonesia pada Tahun 2015-2019)	berpengaruh signifikan.	pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
9.	Khairil Anwar (2023)	Pengaruh Good <i>Corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor coal mining yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Dewan komisaris dianggap tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.</li> <li>• Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan menambahkan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
			<p>negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris Independen pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	
10.	Prita Karina Diandra (2023)	Good <i>Corporate governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor basic industry and chemicals yang terdaftar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	<p>Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan menambahkan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
		di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2018		ini adalah 2018-2022.
11.	Muhammad Aryo Bimo Prakoso (2020)	Pengaruh <i>Corporate governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi Pengungkapan CSR pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI (2016-2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,</li> <li>• Komite audit dapat mempengaruhi nilai perusahaan,</li> <li>• Pengungkapan CSR dapat memperkuat hubungan dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan,</li> <li>• Pengungkapan CSR belum dapat memoderasi hubungan komite audit dengan nilai perusahaan.</li> </ul>	<p>Penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
12.	Anak Agung Sagung Dewi Laksmi dan Ni Gusti Putu Wirawati (2022)	Profitabilitas, Good <i>Corporate governance</i> , Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> dan Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.</li> <li>• Pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan menambahkan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
13.	Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sedangkan solvabilitas dan aktivitas secara</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan menambahkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
		yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016	<p>parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur.</li> </ul>	<p>CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.</p>
14.	Putu Elia Meilinda Murnita dan I Made Pande Dwiana Putra (2018)	<p>Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Profitabilitas memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Variabel leverage memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	<p>Penelitian ini menambahkan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor</p>



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
		manufaktur. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.		pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
15.	Evelyn Setiawan dan Yulius Jogi Christiawan (2017)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan <i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan leverage juga memiliki pengaruh negatif signifikan</li> </ul>	Penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
			terhadap nilai perusahaan.	
16.	Hermala Kusumadewi, Supardi, Eka Noor Asmara, dan Herbowo (2022)	<i>Corporate governance</i> , Nilai Perusahaan, dan Manajemen Laba: Bukti di Indonesia Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• Manajemen laba memperlemah hubungan antara <i>Corporate governance</i> dengan nilai perusahaan.</li> </ul>	Penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
17.	Siti Marliana, Shamsudin, Wan Razazila Wan Abdullah, dan Amir	<i>Corporate governance Practices and Firm Performance After Revised Code of</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	Penelitian ini menambahkan profitabilitas sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
	Hakim Osman (2019)	<i>Corporate governance : Evidence from Malaysia</i>		dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
18.	Mian Sajid Nazira dan Talat Afzab (2018)	<i>Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between Corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
				ini adalah 2018-2022.
19.	Luqman Nur Hakim, Sri Lestari , Ekaningtyas Widiastuti, dan Meutia Karunia Dewi (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i> dan Good <i>Corporate governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan namun nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh GCG.</li> <li>• Profitabilitas yang diwakili oleh ROA dapat menjadi pemoderasi antara GCG namun tidak mampu menjadi pemoderasi CSR untuk nilai perusahaan.</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> dan profitabilitas sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
20.	Shalina Qinta Pratiwi dan Pancawati Hardiningsih (2023)	Apakah <i>Corporate social responsibility</i> mampu Memperkuat Good	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate governance</i> berpengaruh negative signifikan.</li> <li>• <i>Corporate Sosial Responsibility</i></li> </ul>	Penelitian ini menggunakan <i>Corporate governance</i> sebagai variabel independen. Penelitian ini

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
		<i>Corporate governance</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan ?	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Corporate Sosial Responsibility</i> mampu memperkuat hubungan antara <i>Good Corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan</li> <li>• <i>Corporate Sosial Responsibility</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.
21.	Della Widhyastu	Pengaruh Profitabilitas,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh</li> </ul>	Penelitian ini menggunakan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
	ti, Anny Widiastmar a dan Heidy Paramitha Devi (2022)	Slack Resource dan Good Corporate governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate social responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Slack resource</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Good Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Corporate social responsibility</i> mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Corporate social responsibility</i> mampu memoderasi pengaruh <i>slack resource</i> terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	<p><i>Corporate governance</i> sebagai variabel independen.</p> <p>Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Ini
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Corporate social responsibility</i> tidak mampu memoderasi pengaruh <i>good Corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	
22.	Nurbaeti Putri Hakim dan Mekani Vestari (2022)	Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan GCG dan CSR Sebagai Pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Good Corporate governance</i> mampu memperkuat pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Corporate social responsibility</i> sangat lemah di dalam memperkuat hubungan positif antara profitabilitas pada nilai perusahaan.</li> </ul>	<p>Penelitian ini menambahkan <i>Corporate governance</i> sebagai variabel independen. Penelitian ini dilakukan pada subjek berbeda yaitu perusahaan sektor pertambangan dan periode penelitian ini adalah 2018-2022.</p>

## II.7 Kerangka Pemikiran

*Corporate governance* merupakan hal yang sangat krusial dalam menentukan kesuksesan sebuah usaha, dikarenakan penerapan tata kelola perusahaan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan efisiensi tata kelola perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan keuntungan (Puspayanti dkk.,2022). Semakin baik tata kelola perusahaan, perusahaan dinilai lebih efisien dan memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang (Suryani dkk.,2020). Hal ini disebabkan oleh penerapan *Corporate governance* dapat dijadikan sinyal bahwa perusahaan transparansi dan memiliki manajemen yang baik sehingga mampu menarik minat investor dan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Suryaningtyas & Rohman, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Puspayanti dkk. (2022); Shamsudin dkk. (2018); Nazir & Afza (2018) yang menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang memicu investor dalam menginvestasikan sejumlah dana kepada perusahaan adalah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Pratiwi & Hardiningsih, 2023). Ketika sebuah bisnis secara konsisten menghasilkan keuntungan dalam jumlah besar, investor mendapatkan kepercayaan pada perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan sahamnya (Lubis dkk., 2017). Profitabilitas sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan (Puspayanti dkk., 2022). Dalam membuat keputusan investasi, calon investor akan mempertimbangkan nilai profitabilitas yang dicapai perusahaan (Dzikir dkk. 2020). Profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut yang dimana harga

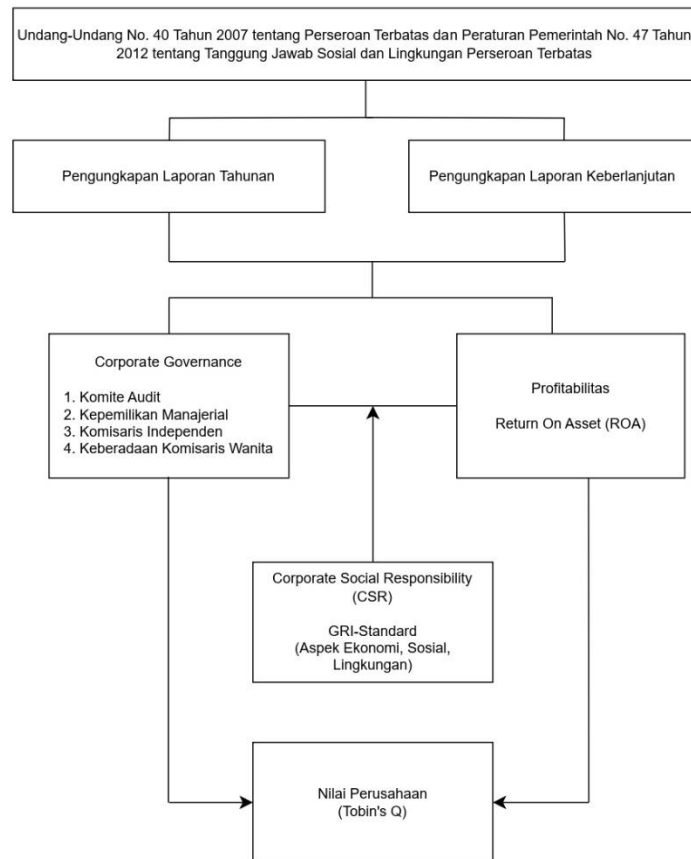


saham adalah cerminan dari nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka perusahaan menunjukkan bahwa semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Illinova & Nuzula, 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dan tata kelola yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Astiti dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Laksmi & Wirawati (2022) dan Widhyastuti dkk. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Implementasi *Corporate governance* cenderung akan meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menetapkan bahwa perseroan terutama bidang usaha yang terkait dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 74 ayat 1). Perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap *stakeholder* maupun *shareholder*. Semakin banyak informasi yang dipublikasikan mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih besar terhadap perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga menunjukkan perhatian kepada masyarakat. (Susila & Prena, 2019). Penerapan CSR akan meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat bertahan di masa depan dikarenakan perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun akan memberikan manfaat bagi para *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Murnita & Putra, 2018). Untuk meningkatkan nilai perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik harus diimbangi dengan CSR (Pratiwi & Hardiningsih, 2023). Hal ini sejalan dengan (Pratiwi & Hardiningsih, 2023) yang menyatakan bahwa CSR dapat memperkuat hubungan antara *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Dengan profitabilitas tinggi yang didukung oleh pengungkapan CSR akan memperoleh peningkatan nilai perusahaan (Rachman & Priyadi, 2022). Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam melaksanakan CSR yang berpengaruh terhadap kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang artinya perusahaan dianggap akan menyisihkan dananya untuk melakukan pengungkapan CSR secara luas sedangkan semakin rendah tingkat profit suatu perusahaan, maka semakin rendah perusahaan mengungkapkan CSR sehingga menurunkan nilai perusahaan dikarenakan dananya lebih dialokasikan untuk kebutuhan lain dibandingkan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Murnita & Putra, 2018). Pelaksanaan CSR tentu akan mengeluarkan biaya bagi perusahaan, namun dengan penerapan CSR dalam jangka panjang dapat meningkatkan loyalitas pelanggan yang berdampak pada penjualan perusahaan semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan menyebabkan nilai suatu perusahaan juga naik sehingga CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Chaniago & Melani, 2022). Para investor cenderung menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang menjaga kelestarian lingkungan dan mengutamakan kepentingan stakeholder (Dzikir dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widhyastuti dkk. (2022) bahwa CSR dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

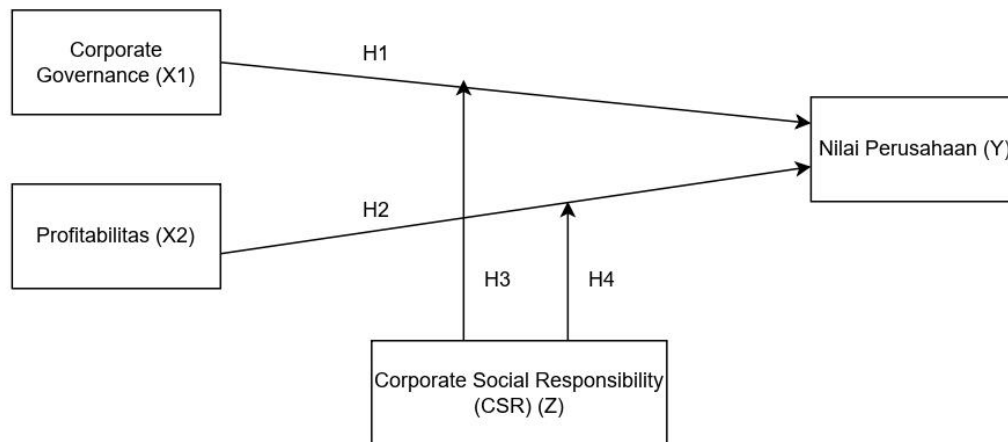
Keterkaitan antara *Corporate governance* , profitabilitas, nilai perusahaan dan CSR ini kemudian dilakukan studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disajikan bagan mengenai kerangka pemikiran untuk menggambarkan hubungan ketiga variabel tersebut yaitu sebagai berikut :



**Gambar 2 Kerangka Pemikiran**

## II.8 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan, maka dibuatlah model penelitian yang disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3 Model Penelitian**

## II.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model di atas maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

1. *Corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan
  - $H_0$  : *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
  - $H_1$  : *Corporate governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
  - $H_0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
  - $H_2$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. *Corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi
  - $H_0$  : CSR tidak memperkuat hubungan antara *Corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan
  - $H_3$  : CSR memperkuat hubungan antara *Corporate governance* terhadap Nilai Perusahaan
4. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi

$H_0$  : CSR tidak memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$H_4$  : CSR memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam tipe penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017:2) mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan variabel penelitian yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *Corporate governance* dan profitabilitas sebagai variabel independen dan CSR sebagai variabel moderasi. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:23), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun unit analisis penelitian ini adalah perusahaan. Sedangkan horizon waktu adalah gabungan *cross sectional* dan *time series* atau disebut data panel.

#### **III.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **III.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2017:136) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Saat ini, terdapat 63 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di

BEI yang selanjutnya dijadikan populasi penelitian ini oleh peneliti. Populasi penelitian dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
8.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
9.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
10.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
11.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
12.	INDY	PT Indika Energy Tbk
13.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
14.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
15.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
16.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
17.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
18.	TOBA	PT TBS Energi Utama
19.	TRAM	PT Trada Alam Mineral
20.	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
21.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
24.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
25.	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
26.	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
27.	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
28.	PTIS	PT Indo Straits Tbk
29.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia
30.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk
31.	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk
32.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk

33.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
34.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
35.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
36.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
37.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
38.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
39.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk
40.	SURE	PT Super Energy Tbk
41.	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
42.	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
43.	SQMI	PT Wilton Makmur Indonesia Tbk
44.	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
45.	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
46.	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
47.	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
48.	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
49.	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk
50.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
51.	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
52.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
53.	OPMS	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk
54.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
55.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
56.	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk
57.	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
58.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
59.	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
60.	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
61.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
62.	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk
63.	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk

Sumber : BEI, data diolah (2023)

### III.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus *representative* atau mewakili populasi yang diteliti (Sugiyono, 2017:137).



Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:142). Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144).

Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria dalam penentuan sampel yaitu :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2018-2022.

**Tabel 3 Jumlah Sampel dengan Metode Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI	63
	<b>Sampel Penelitian</b>	63
2.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang mengungkapkan laporan tahunan periode 2020-2022	48
3.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang mengungkapkan laporan tahunan dan keberlanjutan tahunan periode 2020-2022	8
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	8
	Periode Penelitian	5

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
	<b>Total Sampel Penelitian</b>	40

Sumber : BEI dan laman perusahaan, data diolah (2023)

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
2.	INDY	PT Indika Energy Tbk
3.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
4.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
5.	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
6.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
7.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
8.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk

Sumber : Data diolah, 2023

### III.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi.

Variabel penelitian perlu dioperasionalisasi agar variabel penelitian dapat dianalisis dan diukur. Operasionalisasi variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 5 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi/Konsep	Indikator	Skala
<i>Corporate governance</i> (X1)	<i>Corporate governance</i> merupakan prinsip-prinsip yang mengatur dan mengawasi operasi sebuah perusahaan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan dengan memberikan pertanggungjawaban kepada pihak shareholder dan stakeholder (Putra dkk., 2022).	Komite Audit dapat diukur menggunakan Rumus : Ukuran Komite Audit $= \sum \text{Ukuran Komite Audit}$	Rasio
		Kepemilikan manajerial dapat digunakan menggunakan Rumus : Kepemilikan Manajerial $= \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$	
		Dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan rumus : Komisaris Independen $= \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}}$	
		Keberadaan Komisaris Wanita dapat diukur menggunakan rumus : Keberadaaan Komisaris Wanita $= \frac{\sum \text{Komisaris Wanita}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$	

Variabel	Definisi/Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan menunjukkan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya (Wijaya & Wirawati, 2019).	Profitabilitas dapat diukur menggunakan Rumus : <i>Return on assets (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan atau nilai pasarnya, dikarenakan jika harga saham perusahaan naik	Nilai Perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q dengan rumus : <i>Tobin's Q</i> = $\frac{\text{Nilai pasar ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Variabel	Definisi/Konsep	Indikator	Skala
	menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjalankan usahanya dan dapat memberikan keuntungan dan kepuasan kepada para shareholdersnya (Murnita & Putra, 2018)		
<i>Corporate social responsibility</i> (CSR) (Z)	<i>Corporate social responsibility</i> adalah suatu komitmen perusahaan dalam berperilaku etis dan berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian dan meningkatkan kualitas hidup karyawannya, komunitas lokal dan masyarakat	Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan <i>Corporate social responsibility Index</i> (CSRDi) dengan berpedoman kepada GRI-Standard. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dalam pengukuran GRI-Standard yaitu setiap kategori yang diungkapkan dalam informasi pengungkapan CSR diberikan nilai 1 apabila diungkapkan dan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Rumus yang digunakan dalam	Rasio

Variabel	Definisi/Konsep	Indikator	Skala
	(Freudenreich dkk., 2020)	menghitung <i>Corporate social responsibility Index</i> (CSRDi) yaitu $= \frac{\text{Item CSR yang diungkapkan}}{\text{Item CSR menurut GRI Standard}}$	

Sumber : Data diolah, 2023

### III.4 Jenis dan Sumber Data

#### III.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring (Sugiyono, 2017:10). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka melalui data dokumenter berbentuk laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan.

#### III.4.2 Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2017:219). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan. Adapun data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* perusahaan yang menjadi sampel.

### III.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Puspitaningtyas, 2016:79-80). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa tulisan dalam bentuk laporan. Metode dokumentasi

yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti yang berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

### **III.6 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, Sugiyono (2017:232). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **III.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dikumpulkan dan tidak dimaksudkan untuk menjadi kesimpulan umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Arianti dkk.,2018). Statistik deskriptif memberikan gambaran data yang terlihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, minimum, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19). Data penelitian ini dianalisis menggunakan software Microsoft excel dan Econometric Views Student Version 10 (Eviews) untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu *Corporate governance* , *corporate social responsibility* (CSR), nilai perusahaan dan profitabilitas. Penggunaan Eviews dikarenakan data ini menggabungkan jenis data cross section dan time series atau biasa disebut dengan data panel sehingga evIEWS

adalah aplikasi yang paling relevan untuk pengolahan data menggunakan data panel.

### III.6.2 Analisis Regresi dengan Data Panel

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa data panel adalah menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section* maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antara variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien. Persamaan model data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 ROA + \beta_3 CG * CSR + \beta_4 ROA * CSR + e$$

Keterangan :

$Y_i$  = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

CG = *Corporate governance*

ROA = *Return on assets*

CSR = *Corporate social responsibility*

e = Error

### III.6.3 Metode Pemilihan Model

Menurut (Basuki, 2021) ada tiga model untuk meregresikan data, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect model* (CEM) adalah pendekatan yang paling sederhana dalam penentuan estimasi model regresi data panel, dikarenakan pendekatan ini menggabungkan seluruh data baik data *cross section* maupun data *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu



maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

## 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang mengansumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep ini bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Metode yang dapat dilakukan untuk estimasi model dalam FEM, yaitu metode *Least Square s Dummy Variable* atau yang sering disebut LSDV. Dalam metode LSDV, estimasi dilakukan dengan memasukkan variabel dummy yang digunakan untuk menjelaskan nilai intersep yang berbeda-beda akibat perbedaan nilai unit.

## 3. *Random Effect Model* (REM)

*Random effect model* (REM) adalah model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model REM perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS)

Selain itu, menurut (Basuki, 2021) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel dapat melakukan beberapa pengujian yang berguna untuk menentukan mode terbaik, yaitu :

### III.6.3.1 Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel.

Hipotesis untuk uji *chow* :

Ho : *Common Effect Model* (CEM)

Ha : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria yang digunakan dalam uji *Chow* yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas  $F > 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### III.6.3.2 Uji *Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Fungsi dari uji ini adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara error pada model dengan satu atau lebih variabel independen dalam model. Pengujian ini mengikuti distribusi *Chi-square* dengan derajat kebebasan sebanyak variabel independen.

Hipotesis untuk uji *Hausman* yaitu :

Ho : *Random Effect Model* (REM)

Ha : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria yang digunakan dalam uji *Hausman* yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima

### III.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji autokorelasi dengan LM Test digunakan untuk pengamatan di atas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibanding uji DW terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat dengan autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik *Breusch-Godfrey* sehingga uji LM juga kadang disebut uji *Breusch-Godfrey* (Ghozali, 2017:125). Uji Lagrange Multiplier dilakukan jika uji Chow memilih *common effect* dan Uji Hausman memilih *random effect*, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect digunakan uji Lagrange Multiplier.

Hipotesis untuk uji LM yaitu:

H<sub>0</sub>: Common Effect Model

H<sub>a</sub>: Random Effect Model

Kriteria yang digunakan dalam uji Hausman yaitu:

- a. Jika nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, dengan kata lain model yang cocok adalah Common Effect Model.
- b. Jika nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah Random Effect Model.

### III.6.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### III.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161).

Menurut Ghozali (2018:161) terdapat 2 cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik ataupun dengan melihat histogram residualnya dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan uji normalitas yang dilakukan melalui analisis statistik dapat dilakukan dengan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data terdistribusi normal.

#### **III.6.4.2 Uji Multikolineritas**

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2017:71). Jika antar variabel independen terdapat korelasi, maka terindikasi adanya masalah kolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah kolinieritas.

Untuk menentukan apakah ada masalah kolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yang sangat tinggi, tetapi secara individual sebagian besar variabel independennya tidak memengaruhi variabel dependen. Selain itu, pengujian multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai TOL dan VIF berbanding terbalik, sehingga jika nilai TOL rendah maka nilai VIF tinggi,

begitupun sebaliknya. Apabila nilai TOL < 0,1 atau nilai VIF >10, berarti terindikasi adanya masalah multikolinieritas (Ghozali, 2018:108).

#### **III.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018:137). Jika varians residual satu dan lainnya tetap sama, maka dapat disebut homoskedastitas, tetapi jika varians residual satu dan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika mengandung situasi homoskedastitas.

Cara paling umum untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai prediksi variabel dependennya yaitu ZPRED dan grafik scatterplot antara residualnya yaitu SRESID. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka terindikasi adanya heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak terdapat pola yang jelas, maka terindikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### **III.6.4.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya atau periode t-1 dalam suatu model regresi linier (Ghozali, 2018:111). Jika terdapat korelasi, maka terjadi masalah

autokorelasi. Hal ini dapat disebabkan karena pengamatan yang dilakukan berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan bertujuan untuk menguji terkait ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Run Test selaku bagian dari statistik nonparametrik untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar residual (Ghozali, 2018:121). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai Asymp. Sig (2-tailed). Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual yang artinya bersifat acak atau random, begitupun sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi antar nilai residual yang artinya bersifat tidak acak atau tidak random.

### **III.6.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis pengujian yaitu Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t) dan Uji Analisis Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ).

#### **III.6.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Tujuan dilakukannya uji statistik t adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

Selain itu, uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistik dengan titik kritis sesuai tabel. Jika nilai t-statistik lebih tinggi dari t-tabel maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menurutnya variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ : *Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{01}: \beta_1 > 0$ : *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis Kedua

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$ : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_{02}: \beta_2 > 0$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Hipotesis Ketiga

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$ : CSR tidak memperkuat pengaruh *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

$H_{03}: \beta_3 > 0$ : CSR memperkuat pengaruh *Corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

4. Hipotesis Keempat

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$ : CSR tidak memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_{04}: \beta_4 > 0$ : CSR memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### III.6.5.2 Uji Analisis Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 atau ( $0 < x < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55).









## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### IV.1 Hasil Penelitian

##### IV.1.1 Hasil Penelitian *Corporate governance*

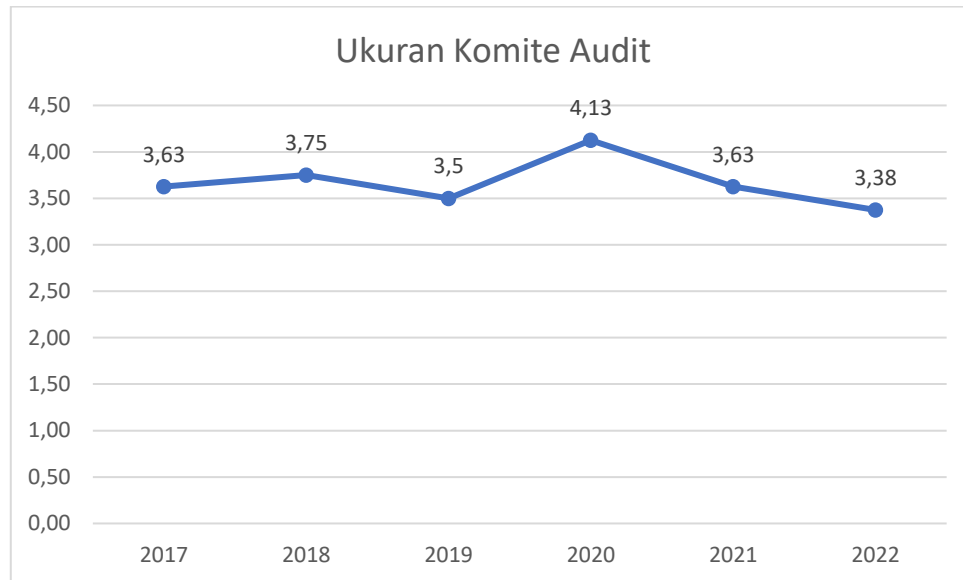
Indikator yang digunakan untuk mengukur *Corporate governance* dalam penelitian ini adalah mekanisme *Corporate governance* yang diproksikan dengan data Proporsi ukuran komite audit,, Kepemilikan Institusional, Ukuran Komite Audit dan Jumlah Dewan Direksi sebagai berikut:

##### IV.1.1.1 *Ukuran Komite Audit*

No	Nama Perusahaan	Ukuran Komite Audit					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bumi Resources Tbk	4	4	4	4	4	3
2	PT Indika Energy Tbk	3	3	3	5	5	4
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	3	3	3	3	3	3
4	PT Bukit Asam Tbk	4	4	4	4	4	4
5	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	3	5	3	5	3	3
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	3	3	3	3	3	3
7	PT Aneka Tambang Tbk	5	4	4	6	4	4
8	PT Vale Indonesia Tbk	4	4	4	3	3	3
Total		29	30	28	33	29	27
Minimum		3	3	3	3	3	3
Maximum		5	5	4	6	5	4
Mean		3,625	3,75	3,5	4,125	3,625	3,375
Median		3,5	4	3,5	4	3,5	3
Std Deviation		0,744	0,707	0,535	1,126	0,744	0,518

Tabel.. menunjukkan jumlah proporsi komite audit dari 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata proporsi komite audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2022 dari tahun ke tahun relatif stabil. Rata-rata komite audit perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sebesar 3.63 orang; tahun 2018 sebesar 3.75 orang; tahun 2019 sebesar 3.5 orang; tahun

2020 mengalami kenaikan menjadi 4.13 orang; tahun 2021 sebesar 3.63 dan pada tahun 2022 rata-rata komite audit sebesar 3.38 orang.

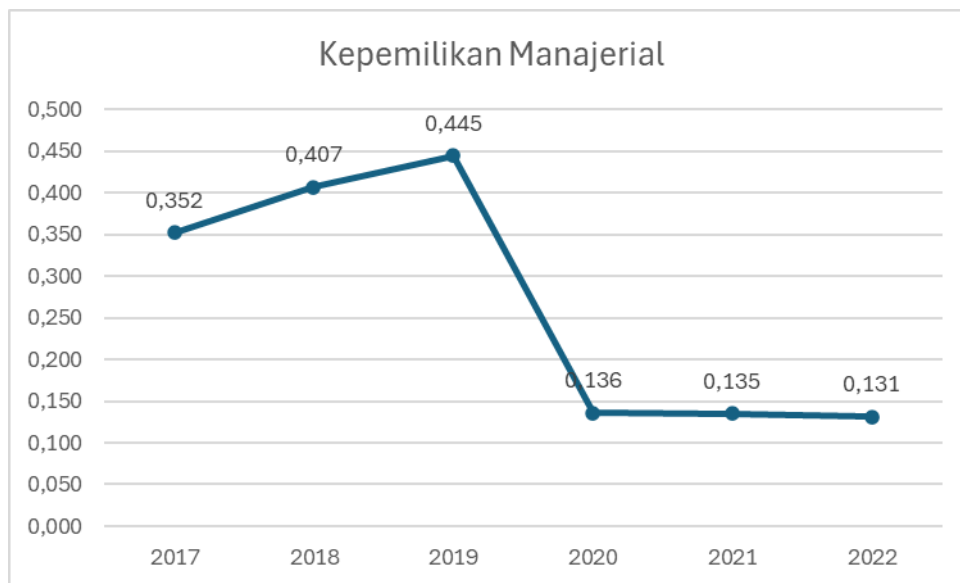


Gambar... menunjukkan grafik rata-rata jumlah komite audit 8 perusahaan di sektor pertambangan pada periode tahun 2017-2022. Rata-rata ukuran komite audit selama 6 tahun relatif stabil yaitu sebesar 3 orang. Hal ini membuktikan bahwa jumlah komite audit pada 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pasal 1 ayat 1, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris termasuk pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal. Dalam Pasal 4, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Hal ini membuktikan bahwa pada periode 2017-2022 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah memenuhi peraturan.

## IV.1.1.2 Kepemilikan Manajerial

No	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bumi Resources Tbk	0	0	0	0	0	0
2	PT Indika Energy Tbk	1,833	1,867	1,867	0,284	0,284	0,268
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0,091	0,095	0,095	0,122	0,123	0,122
4	PT Bukit Asam Tbk	0,002	0,001	0,001	0,002	0,004	0,004
5	PT Mitrabaha Segara Sejati Tbk	0	0	0	0	0	0
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,891	1,294	1,594	0,672	0,671	0,657
7	PT Aneka Tambang Tbk	0,001	0,001	0	0,010	0	0
8	PT Vale Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0
	Total	2,817	3,258	3,558	1,090	1,081	1,051
	Minimum	0	0	0	0	0	0
	Maximum	1,833	1,867	1,867	0,672	0,671	0,657
	Mean	0,352	0,407	0,445	0,136	0,135	0,131
	Median	0,001	0,001	0,001	0,006	0,002	0,002
	Std Deviation	0,673	0,741	0,798	0,239	0,239	0,233

Tabel.. menunjukkan kepemilikan manajerial dari 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dari tahun ke tahun berfluktuatif. Rata-rata komite proporsi kepemilikan manajerial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sebesar 0,352; tahun 2018 sebesar 0,407; tahun 2019 sebesar 0,445 orang; tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,136 orang; tahun 2021 sebesar 0,135 dan pada tahun 2022 rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,131.



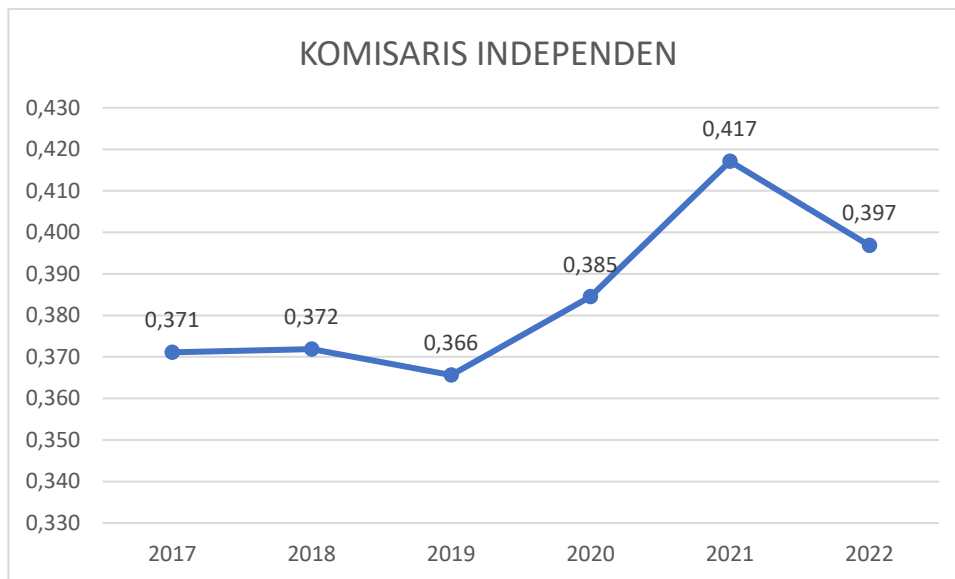
Gambar... menunjukkan grafik rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan di sektor pertambangan selama tahun 2017-2022. Rata-rata kepemilikan manajerial selama 6 tahun sebesar 3 orang dan cenderung berfluktuatif dari tahun 2017-2022. Penurunan yang terjadi tahun 2020, 2021 dan 2022 disebabkan oleh manajer yang mungkin memilih untuk menjual saham mereka kepada investor institusional atau pihak lain, seperti dana pensiun atau dana investasi, sebagai bagian dari rencana keuangan pribadi mereka atau untuk tujuan diversifikasi akibat dari adanya pandemi COVID-19. Diharapkan dengan berkurangnya kepemilikan manajerial tetap membuat manajemen perusahaan fokus akan tujuan perusahaan. Manajer diharapkan dapat memisahkan dan menghilangkan kepentingan pihak-pihak yang dapat merugikan perusahaan.

#### IV.1.1.3 *Komisaris Independen*

No	Nama Perusahaan	Komisaris Independen					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bumi Resources Tbk	0,375	0,375	0,375	0,429	0,5	0,5
2	PT Indika Energy Tbk	0,5	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0,286	0,4	0,5	0,429	0,429	0,375
4	PT Bukit Asam Tbk	0,375	0,333	0,333	0,333	0,333	0,333
5	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,4	0,4	0,333	0,4	0,5	0,333
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,4	0,4	0,4	0,5	0,5	0,333

7	PT Aneka Tambang Tbk	0,333	0,333	0,25	0,286	0,375	0,6
8	PT Vale Indonesia Tbk	0,3	0,333	0,333	0,3	0,3	0,3
Total		2,969	2,975	2,925	3,076	3,337	3,175
Minimum		0,286	0,333	0,25	0,286	0,3	0,3
Maximum		0,5	0,4	0,5	0,5	0,5	0,6
Mean		0,371	0,372	0,366	0,385	0,417	0,397
Median		0,375	0,388	0,354	0,4	0,414	0,354
Std Deviation		0,068	0,033	0,073	0,073	0,079	0,103

Tabel.. menunjukkan komisaris independen dari 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata komisaris independen perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022 dari tahun ke tahun relatif stabil. Rata-rata komisaris independen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sebesar 0,371, tahun 2018 sebesar 0,372; tahun 2019 sebesar 0,366 orang; tahun 2020 sebesar 0,385, tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,417 orang dan pada tahun 2022 rata-rata komisaris independen sebesar 0,397.



Gambar,, menunjukkan grafik rata-rata proporsi komisaris independen dari 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata

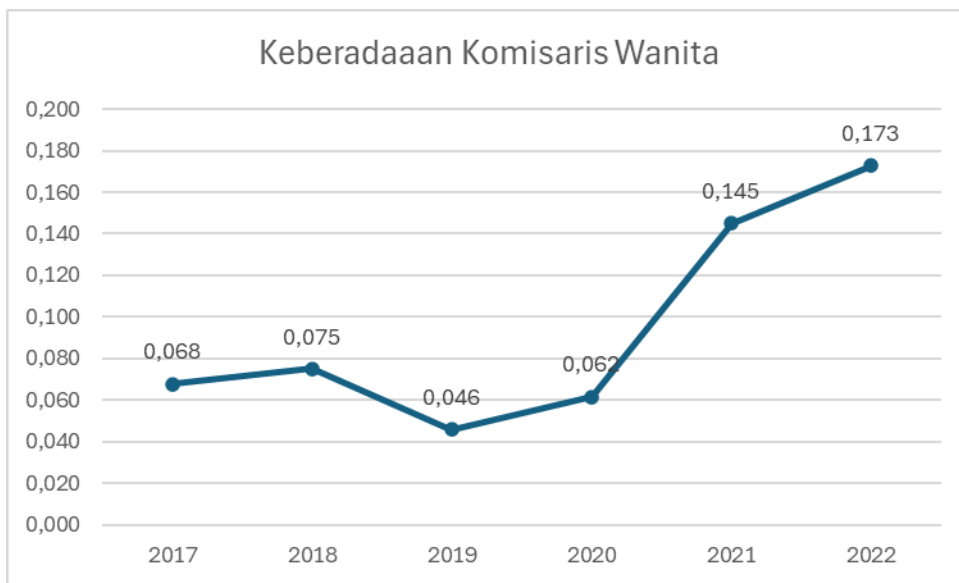
kepemilikan manajerial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 dari tahun ke tahun relatif stabil. Dari grafik tersebut diketahui bahwa di tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 0,385 dan 0,417. Hal ini dikarenakan hasil RUPS di beberapa perusahaan pertambangan yang menambah komposisi dewan komisaris yang ada yang bertujuan untuk menjaga performa perusahaan. Namun, di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 0,397, hal ini dikarenakan hasil RUPS di beberapa perusahaan yang mengubah komposisi komisaris independen dan diharapkan dengan berkurangnya komisaris independen pengawasan perusahaan tetap baik dan meminimalisir risiko penyalahgunaan kekuasaan maupun pelanggaran etika.

No	Nama Perusahaan	Keberadaan Komisaris Wanita					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bumi Resources Tbk	0	0	0	0	0	0
2	PT Indika Energy Tbk	0	0	0	0	0	0
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0,143	0,2	0,167	0,143	0,143	0,25
4	PT Bukit Asam Tbk	0	0	0	0	0,167	0,167
5	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0	0,2	0	0	0,5	0,333
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,2	0,2	0,2	0,25	0,25	0,333
7	PT Aneka Tambang Tbk	0	0	0	0	0	0
8	PT Vale Indonesia Tbk	0,2	0	0	0,1	0,1	0,3
Total		0,543	0,6	0,367	0,493	1,160	1,383
Minimum		0	0	0	0	0	0
Maximum		0,2	0,2	0,2	0,25	0,5	0,333
Mean		0,068	0,075	0,046	0,062	0,145	0,173
Median		0	0	0	0	0,121	0,208
Std Deviation		0,095	0,104	0,085	0,095	0,170	0,153

Tabel.. menunjukkan keberadaan komisaris wanita dari 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2022. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata keberadaan komisaris



qanita perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dari tahun ke tahun berfluktuatif. Rata-rata komite proporsi keberadaan komisaris Wanita 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sebesar 0,068; tahun 2018 sebesar 0,075; tahun 2019 sebesar 0,046 orang; tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami kenaikan signifikan yaitu sebesar 0,062, 0,145 dan 0,173.



Gambar... menunjukkan grafik rata-rata keberadaan komisaris wanita perusahaan di sektor pertambangan selama tahun 2017-2022. Rata-rata keberadaan komisaris wanita selama 6 tahun sebesar 3 orang dan cenderung berfluktuatif dari tahun 2017-2022. Nilai rata-rata keberadaan wanita dalam jajaran dewan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 lebih kecil dari 0,50. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tidak mempunyai anggota wanita dalam jajaran dewan komisaris perusahaan. Perusahaan belum sepenuhnya memprioritaskan pentingnya inklusi dan kesetaraan gender dalam pengambilan Keputusan, dan belum sepenuhnya memanfaatkan potensi dan kontribusi yang dapat ditawarkan oleh perempuan dalam struktur manajemen mereka. Sehingga perusahaan tersebut memerlukan evaluasi terhadap praktik rekrutmen, budaya kerja, dan kebijakan pengembangan karir untuk memastikan bahwa mereka mempromosikan

kesetaraan gender dan menciptakan lingkungan di mana semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk maju dalam karir mereka.

#### IV.1.2 Hasil Penelitian Profitabilitas

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bumi Resources Tbk	6,567	4,050	0,256	-9,839	5,289	12,403
2	PT Indika Energy Tbk	8,847	2,667	0,138	-2,961	1,715	14,212
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	18,599	17,935	10,463	3,265	28,531	45,427
4	PT Bukit Asam Tbk	20,681	21,185	15,482	10,009	22,248	28,174
5	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	-3,711	-6,987	0,829	-7,686	6,835	12,126
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	3,016	-0,540	-0,225	-3,005	1,101	7,955
7	PT Aneka Tambang Tbk	0,455	2,625	0,642	3,622	5,656	11,359
8	PT Vale Indonesia Tbk	-0,699	2,747	2,582	3,578	6,705	7,539
Total		53,755	43,682	30,166	-3,016	78,080	139,196
Minimum		-3,711	-6,987	-0,225	-9,839	1,101	7,539
Maximum		20,681	21,185	15,482	10,009	28,531	45,427
Mean		6,719	5,460	3,771	-0,377	9,760	17,399
Median		4,791	2,707	0,735	0,152	6,180	12,265
Std Deviation		8,923	9,404	5,896	6,647	10,019	13,024

Tabel.. menunjukkan profitabilitas dengan *return on assets* (ROA) dari 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2022. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 dari tahun ke tahun berfluktuatif. Rata-rata komite proporsi kepemilikan manajerial perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sebesar 6,791 dan selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan di yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020 menjadi 5,460, 3,771, -0,377. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 profitabilitas yang dicapai perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 9,760 dan 17,399.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dengan rata-rata *return on assets ratio* tertinggi selama periode 2017-2022 adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar

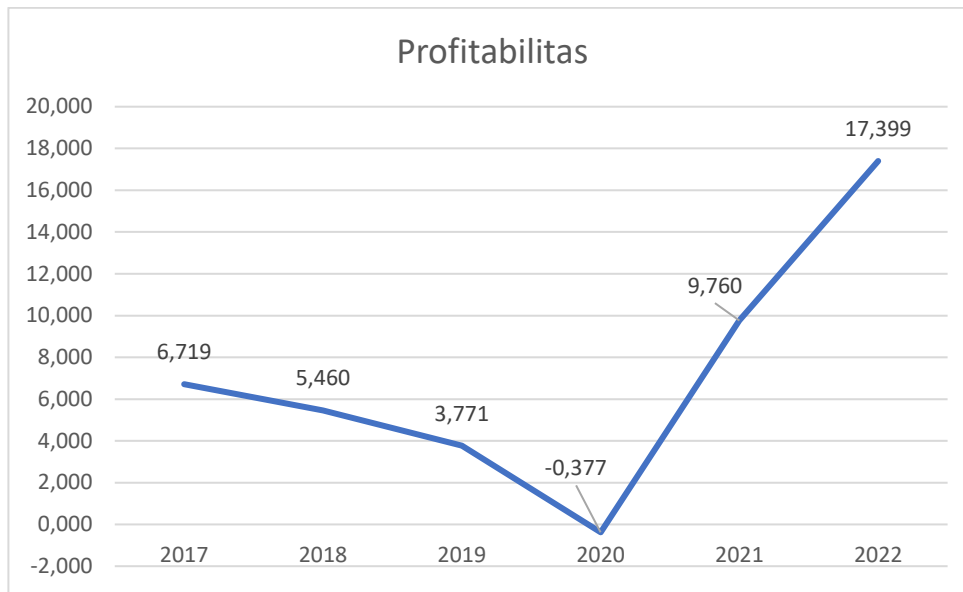
20,703 dan rata rata terendah adalah PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) sebesar 0,234. Tahun 2017 rata-rata *return on asets* sebesar 6.719%, nilai *return on assets ratio* terbesar adalah PT Bukit Asam Tbk sebesar 20,681 dan nilai *return on assets ratio* terendah yaitu PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk sebesar -3.711%. Tahun 2018 rata-rata *return on assets* sebesar 5,460, nilai *return on assets ratio* terbesar adalah PT Bukit Asam Tbk sebesar 21,185 dan rata rata terendah adalah PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk sebesar -6,987. Tahun 2019 rata-rata *return on asetss* sebesar 3.711%, nilai *return on assets ratio* terbesar adalah PT Bukit Asam Tbk sebesar 15,482 dan nilai *return on assets ratio* terendah yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk sebesar -0,255. Tahun 2020 rata-rata *return on asetss* sebesar -0,377, nilai *return on assets ratio* terbesar adalah PT Bukit Asam Tbk sebesar 15,482 dan nilai *return on assets ratio* terendah yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk sebesar -0,255. Tahun 2021 rata-rata *return on asets* sebesar 9,760, nilai *return on assets ratio* terbesar adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 28,531 dan nilai *return on assets ratio* terendah yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk sebesar 1.101. Tahun 2022 rata-rata *return on asets* sebesar 17,399, nilai *return on assets ratio* terbesar adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 45,427 dan nilai *return on assets ratio* terendah yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk sebesar 7,955.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *return on assets* berkisar kurang dari nilai standar industri *return on assets* menurut Kasmir (2018) yaitu sebesar 0,30. Rendahnya nilai *return on assets* terjadi karena rendahnya laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan dari pemanfaatan aset yang terbatas. Perusahaan seperti PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dan PT Medco Energi Internasional Tbk memiliki nilai roa yang paling rendah selama tahun 2017-2022 yang disebabkan dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian karena total aktiva yang digunakan tidak memberikan laba. Selain itu, pengelolaan perusahaan kurang efisien sehingga investor menilai kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan harga saham menjadi turun.

<i>Return on assets</i>	2017	2018	2019	2020	2021	2022
-------------------------	------	------	------	------	------	------

Standar industri	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30
Di atas standar	6	6	5	4	8	8
Di bawah standar	2	2	3	4	0	0

Secara keseluruhan, Nilai *return on assets* perusahaan di sektor pertambangan bernilai lebih dari 0,30 selama tahun 2017-2022. Perusahaan dengan nilai *return on assets* dibawah 0,30 pada tahun 2017 yaitu PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, Pt Vale Indonesia. Tahun 2018 nilai *return on assers* dibawa 0,30 adalah PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dan PT Medco Energi Internasional Tbk. Tahun 2019 nilai *return on assers* dibawah 0,30 adalah PT Indika Energy Tbk, PT Bumi Resources Tbk dan PT Medco Energi Internasional. Jika ROA (Return on Assets) kurang dari 30%, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Jika ROA rendah, bisa jadi perusahaan memiliki masalah seperti penggunaan aset yang tidak optimal, biaya operasional yang tinggi, dan pendapatan yang rendah. Tahun 2021 dan 2022 8 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai roa lebih dari 30%, hal ini menunjukka bahwa pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan mengalami peningkatan pendapatan yang diperoleh dibandingka tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pemulihan pasca pandemi COVID-19.



Gambar... menunjukkan grafik rata-rata return on asset perusahaan di sektor pertambangan selama tahun 2017-2022. Rata-rata return on asset tahun 2018, 2019 dan 2022 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan pada tahun 2018, 2019 dan 2022 perusahaan tersebut penghasilan yang menurun sehingga perolehan laba penjualan tidak stabil dan adanya penurunan pada perputaran total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan, peningkatan pendapatan bersih perusahaan dan pengurangan biaya operasional atau efisiensi dalam pengeluaran. Dengan ini, perusahaan dapat meningkatkan ROA.

#### IV.1.3 Hasil Penelitian Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	TOBIN'S Q					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bumi Resources Tbk	2,825	0,990	0,946	1,063	0,929	1,225
2	PT Indika Energy Tbk	1,826	0,918	1,224	1,404	0,979	1,023
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0,583	0,329	0,269	0,271	0,280	0,262
4	PT Bukit Asam Tbk	2,221	2,202	1,435	1,679	1,193	1,297

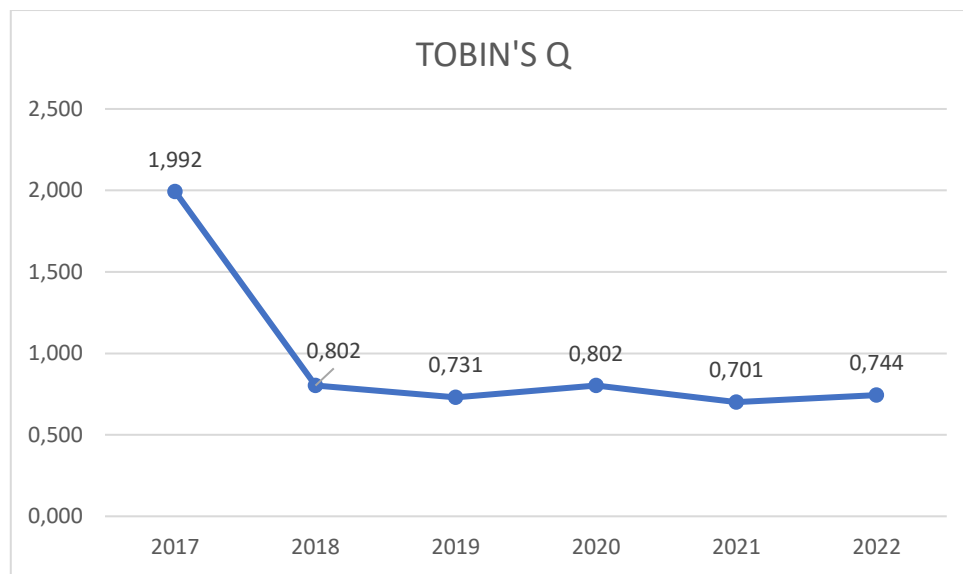
5	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	5,161	0,531	0,482	0,496	0,801	0,748
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,948	0,896	0,960	0,973	0,928	0,983
7	PT Aneka Tambang Tbk	1,163	0,408	0,400	0,401	0,369	0,296
8	PT Vale Indonesia Tbk	1,211	0,146	0,128	0,129	0,130	0,116
Total		15,938	6,420	5,845	6,415	5,608	5,951
Minimum		0,583	0,146	0,128	0,129	0,130	0,116
Maximum		5,161	2,202	1,435	1,679	1,193	1,297
Mean		1,992	0,802	0,731	0,802	0,701	0,744
Median		1,518	0,714	0,714	0,734	0,864	0,866
Std Deviation		1,473	0,644	0,476	0,563	0,387	0,463

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2017 dialami oleh PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dengan 5,161 dan terendah dialami PT Indo Tambangraya Megah Tbk dengan 0,583. Untuk tahun 2018, nilai tertinggi dialami oleh PT Bukit Asam Tbk sebesar 2,202 dan nilai terendah dialami oleh PT Vale Indonesia Tbk dengan 0,146. Di tahun 2019, nilai tertinggi dialami oleh PT Bukit Asam Tbk sebesar 1.453 dan nilai terendah sebesar -33.11 oleh PT Vale Indonesia Tbk. Untuk tahun 2020, nilai tertinggi dialami PT Bukit Asam Tbk Tbk sebesar 1,679 dan nilai terendah 0,129 oleh PT Vale Indonesia Tbk. Tahun 2021, nilai tertinggi dialami PT Aneka Tambang Tbk dan nilai terendah 0,130 oleh PT Vale Indonesia Tbk dan untuk periode tertinggi di tahun 2022 dialami oleh PT Bukit Asam Tbk dengan nilai 1,297. Untuk nilai terendah dialami oleh PT Vale Indonesiaa sebesar 0,116 secara berturut-turut selama 2018 dengan nilai 0,146, tahun 2019 dengan nilai 0,128, tahun 2020, 0,129, tahun 2020 dengan nilai 0,130 dan tahun 2022 dengan nilai 0,116.

Tobin's Q	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Standar	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
Di atas Standar	6	1	2	3	1	3
Di bawah standar	2	7	6	5	7	5

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Tobin's Q di atas yang menunjukkan pengelolaan aset dan nilai perusahaan pada 8 perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di BEI masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $< 1$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pengelolaan aset dan nilai perusahaan gagal atau bernilai rendah dikarenakan saham pada periode tersebut memiliki nilai  $Q < 1$  atau undervalued, hal tersebut maka menunjukkan nilai perusahaan tidak baik. Sehingga hal tersebut dapat merubah persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satu yang menyebabkan nilai  $Q < 1$  adalah Debt pada periode 2016 – 2018 mengalami penurunan juga. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q  $> 1$  menunjukkan bahwa pengelolaan aset dikatakan berhasil dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena saham bernilai Overvalued, salah satu yang menyebabkan nilai  $Q$  bernilai  $> 1$  karena perhitungan Debt yang mengalami peningkatan di setiap periodenya.



Gambar... menunjukkan grafik Tobin's Q perusahaan di sektor pertambangan selama tahun 2017-2022. Rata-rata Tobin's Q tahun 2018, mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan nilai perusahaan dalam sektor pertambangan dikarenakan penurunan harga saham tersebut. Penurunan nilai perusahaan yang harus segera diatasi agar kepercayaan investor dan calon investor tidak menurun sehingga investor dan calon investor tidak beralih kepada perusahaan lain yang memiliki prospek yang lebih baik kedepannya dan kesempatan perusahaan mendapatkan investor baru tidak akan berkurang. Nilai perusahaan memiliki beberapa faktor diantaranya salah satunya yaitu

profitabilitas. Sedangkan pada tahun 2018-2022 relatif stabil. Namun, rata-rata nilai tobin's Q pada tahun 2018-2022 kurang dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada tahun tersebut cenderung kurang baik.

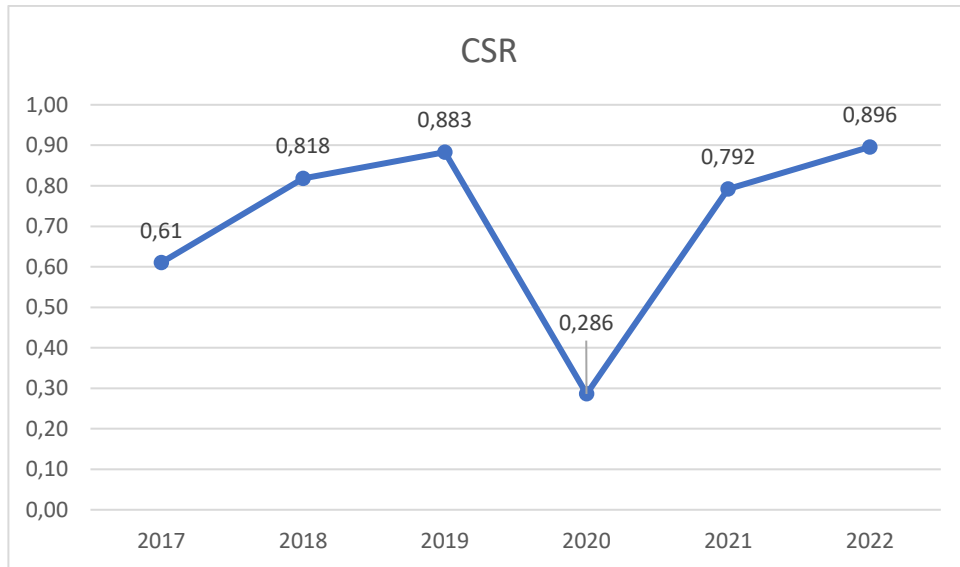
#### IV.1.4 Hasil Penelitian Corporate Social Responsibility

No	Nama Perusahaan	CSR					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PT Bumi Resources Tbk	0,198	0,286	0,494	0,099	0,299	0,494
2	PT Indika Energy Tbk	0,377	0,273	0,727	0,099	0,312	0,87
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	0,532	0,753	0,231	0,077	0,299	0,169
4	PT Bukit Asam Tbk	0,506	0,818	0,714	0,13	0,792	0,403
5	PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	0,61	0,156	0,571	0,13	0,455	0,377
6	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,532	0,13	0,766	0,13	0,416	0,532
7	PT Aneka Tambang Tbk	0,11	0,273	0,571	0,26	0,416	0,623
8	PT Vale Indonesia Tbk	0,11	0,338	0,883	0,286	0,519	0,896
Total		2,975	3,027	4,957	1,211	3,508	4,364
Minimum		0,11	0,13	0,231	0,077	0,299	0,169
Maximum		0,61	0,818	0,883	0,286	0,792	0,896
Mean		0,372	0,378	0,620	0,151	0,439	0,546
Median		0,442	0,280	0,643	0,13	0,416	0,513
Std Deviation		0,205	0,261	0,201	0,078	0,164	0,247

Tabel .. menunjukkan nilai pengungkapan CSR di sektor pertambangan selama tahun 2017-2022. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada tahun 2017 pengungkapan nilai CSR tertinggi yaitu PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk sebesar 0,61 dan pengungkapan nilai CSR terendah yaitu PT Vale Indonesia Tbk dan PT Aneka Tambang sebesar 0,11. Tahun 2018 pengungkapan nilai CSR tertinggi yaitu PT Bukit Asam Tbk sebesar 0,818 dan pengungkapan CSR terendah yaitu PT Medco Energi Internasional Tbk sebesar 0,13. Tahun 2019 pengungkapan nilai CSR tertinggi yaitu PT Vale Indonesia Tbk sebesar 0,883 dan pengungkapan CSR terendah yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,231. Tahun 2020 pengungkapan CSR tertinggi yaitu PT Vale Indonesia Tbk sebesar 0,286 dan nilai pengungkapan CSR terendah yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 0,088. Tahun 2021 pengungkapan CSR



tertinggi yaitu PT Bukit Asam Tbk sebesar 0,792 dan pengungkapan CSR terendah yaitu PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Bumi Resources Tbk sebesar 0,299. Tahun 2022 pengungkapan CSR tertinggi yaitu PT Vale Indonesia Tbk sebesar 0,896 dan pengungkapan CSR terendah yaitu PT Indo Tmabangraya Megah Tbk sebesar 0,169



Gambar .. menunjukkan grafik rata-rata nilai pengungkapan CSR perusahaan di sektor pertambangan selama tahun 2017-2022 Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata nilai pengungkapan vCSR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 berfluktuatif. Pada tahun 2018 dan 2019 pengungkapan CSR perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini disebabkan perusahaan cukup banyak melakukan pengungkapan CSR dan nilai CSR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bukan hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sedangkan tahun 2020 pengungkapan scr mengalami penurunan yang signifikan. Namun pada tahun 2021 dan 2022 pengungkapan CSR perusahaan mengalami peningkatan kembali

Jika pengungkapan CSR turun menunjukkan bahwa perusahaan kurangnya komitmen dari perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ini bisa terjadi jika

perusahaan mulai mengabaikan atau mengurangi investasi mereka dalam program-program CSR atau jika mereka tidak lagi memprioritaskan isu-isu sosial dan lingkungan., pada mengalami penurunan akan sulit untuk mendapatkan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, dan meragukan kemampuan perusahaan yang tidak dapat meningkatkan *Corporate social responsibility* pada pencapaian laba yang besar atau maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility* yang rendah itu disebabkan perusahaan tidak banyak melakukan program CSR, perusahaan tersebut mempunyai laba yang rendah sehingga program CSR tidak dilakukan dan besarnya suatu perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

#### IV.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum yang berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

	Min	Max	Mean	Median	Std. Dev.	Observations
UKA	3	6	3,667	4	0,745	48
KM	0	1,867	0,268	0,001	0,531	48
KI	0,25	0,6	0,385	0,375	0,072	48
KKW	0	0,5	0,095	0	0,123	48
ROA	-9,839	45,427	7,122	3,836	10,291	48
TOBIN'S Q	0,116	5,161	0,962	0,929	0,850	48
CSRD <sub>i</sub>	0,077	0,896	0,418	0,39	0,240	48

Berdasarkan tabel..., diketahui bahwa jumlah data digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 data observasi yang berasal dari 8 perusahaan sektor pertambangan untuk periode pengamatan 6 tahun yaitu tahun 2017-2023. Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

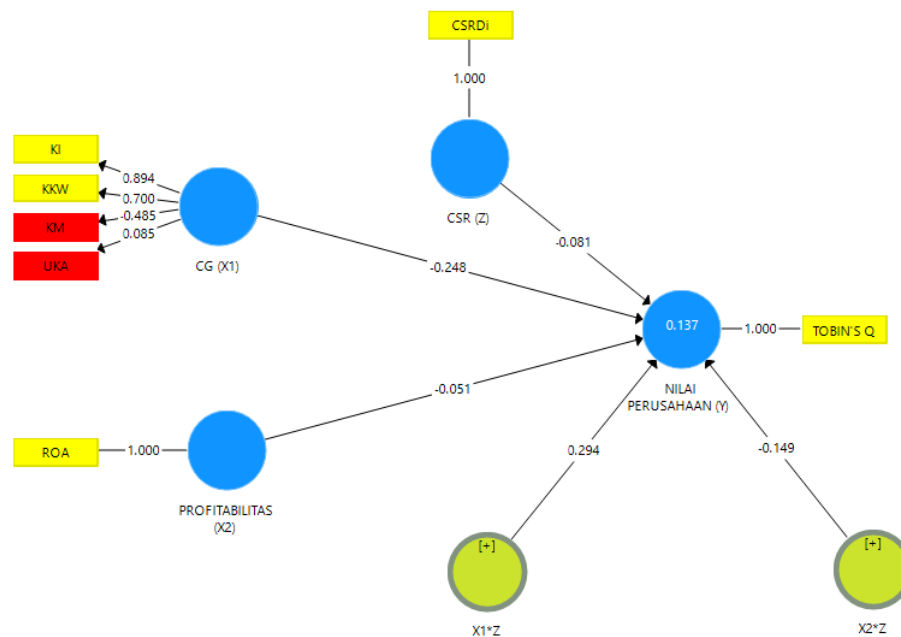
1. Variabel *corporate governance* dengan proksi ukuran komite audit memiliki nilai berkisar 3 sampai 6 dengan rata-rata 3,667 dan standar deviasi 0,745. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata

- menandakan bahwa variabel *corporate governance* dengan proksi komite audit bersifat homogen.
2. Variabel *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial memiliki nilai berkisar 0 sampai 1,867 dengan rata-rata 0,268 dan standar deviasi 0,531. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menandakan bahwa variabel *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial bersifat heterogen.
  3. Variabel *corporate governance* dengan proksi komisaris independen memiliki nilai berkisar 0,25 sampai 0,6 dengan rata-rata 0,385 dan standar deviasi 0,072. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa variabel *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial bersifat homogen.
  4. Variabel *corporate governance* dengan proksi keberadaan komisaris wanita memiliki nilai berkisar 0 sampai 0,5 dengan rata-rata 0,095 dan standar deviasi 0,123. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa variabel *corporate governance* dengan proksi keberadaan komisaris wanita bersifat homogen.
  5. Variabel profitabilitas menggunakan *return on assets* memiliki nilai berkisar -9,839 sampai 45,427 dengan rata-rata 7,122 dan standar deviasi 10,291. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menandakan bahwa variabel *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial bersifat heterogen.
  6. Variabel nilai perusahaan menggunakan tobin's q memiliki nilai berkisar -9,839 sampai 45,427 dengan rata-rata 7,122 dan standar deviasi 10,291. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata menandakan bahwa variabel *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial bersifat heterogeny.
  7. Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai berkisar 0,077 sampai 0,896 dengan rata-rata 0,418 dan standar deviasi 0,240. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa variabel *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial bersifat homogen.

### IV.3 Hasil Analisis Partial Least Square (PLS)

Hasil Analisis *Partial Least Square* (PLS) dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: evaluasi *outer* model, evaluasi *inner* model dan yang terakhir pengujian *goodness of fit*. *Path* model dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### IV.3.1 Analisis Jalur (Path Analysis)



Variabel laten dengan kata lain mengukur seberapa jauh indikator itu dapat menjelaskan variabel latennya. Untuk indikator reflektif seperti yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat hasil *outer loading* (*convergent validity*), *discriminant validity* dan *composite reliability*. Hasil *outer loading* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Evaluasi *outer* model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer* model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Indikator yang berwarna kuning merupakan indikator yang memenuhi syarat sebagai dasar perhitungan *bootstrapping*, yakni indikator yang memiliki nilai *outer loading*  $> 0,7$ . Indikator yang berwarna merah merupakan indikator yang memiliki nilai  $< 0,7$  sehingga tidak termasuk dalam perhitungan *bootstrapping*.

dan kedua indikator tersebut dihilangkan. Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat indikator yang dianggap layak digunakan sebagai konstruk karena masing-masing mempunyai nilai yang memenuhi kriteria seperti komisaris independen memperoleh nilai 0,894 dan keberadaan komisaris wanita memperoleh nilai 0,700 sehingga kedua indikator ini merupakan indikator yang dapat mengukur *corporate governance*. Pada indikator *return on assets* (ROA) memiliki nilai 1.000 sehingga indikator tersebut dapat mengukur profitabilitas. Pada indikator Tobin's Q dapat mengukur nilai perusahaan dikarenakan memiliki nilai 1,000 dan indikator CSRDi dapat mengukur *Corporate social responsibility* (CSR) dikarenakan memperoleh nilai 1,000. *Outer loading* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

Hasil perhitungan *outer loading* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel Hasil *Outer Loading*

	CG (X1)	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	CSR	X1*Z	X2*Z
UKA	0.085					
KI	0.894					
KKW	0.700					
KM	-0.485					
ROA		1.000				
Tobin'S Q			1.000			
CSRDi				1.000		
CG (X1) * CSR (Z)					0.938	
Profitabilitas (X2) * CSR (Z)						0.968

#### IV.3.2 Evaluasi Outer Model

##### IV.3.2.1 Uji Validitas

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi, validitas konvergen dinilai berdasarkan *loading factor* serta nilai *Average Variance*

*Extracted (AVE). Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas konvergen adalah nilai *loading factor* > 0,5 serta nilai AVE > 0,5.(Ghozali & Latan, 2015). Hasil AVE disajikan pada Tabel 4.6 dan hasil *outer loading* pada Tabel 4.7 sebagai berikut ini:

Variabel	(AVE)	√AVE	Hasil Uji
CG (X1)	0.726	0.852	Valid
Profitabilitas (X2)	1.000	1.000	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	1.000	Valid
CSR (Z)	1.000	1.000	Valid
X1*Z	1.000	1.000	Valid
X2*Z	1.000	1.000	Valid

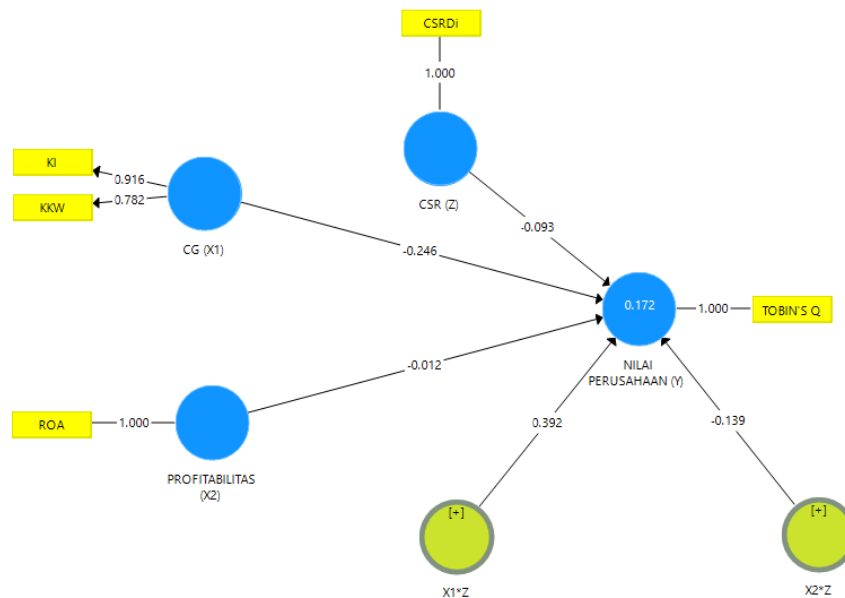
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai AVE pada setiap variabel lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan adalah valid.

Hasil perhitungan *outer loading* disajikan dalam tabel berikut :

Tabel Hasil *Outer Loading*

	CG (X1)	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	CSR	X1*Z	X2*Z	Hasil Uji
KI	0.916						Valid
KKW	0.782						Valid
ROA		1.000					Valid
Tobin'S Q			1.000				Valid
CSRDi				1.000			Valid
CG (X1) * CSR (Z)					0.874		Valid
Profitabilitas (X2) * CSR (Z)						0.968	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator ialah lebih dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid. Adapun hasil pengujian *outer loading* dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 2 Standardized *Loading factor* Inner dan Outer Model

#### IV.3.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji realibilitas pada PLS dapat menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai reliabilitas suatu konstruk yang sesungguhnya. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut jika nilai yang dicapai adalah  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas dari kedua metode di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Variabel/Konstruk	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Hasil Uji
CG (X1)	0.637	0.840	Reliabel
Profitabilitas (X2)	1.000	1.000	Reliabel
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	1.000	Reliabel

CSR (Z)	1.000	1.000	Reliabel
X1*Z	1.000	1.000	Reliabel
X2*Z	1.000	1.000	Reliabel

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,60. Sehingga hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabel (konsisten).

### IV.3.3 Analisis Inner Model

#### IV.3.3.1 Uji Koefisien Determinansi (R-Square)

*R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut adalah baik/buruk. Hasil *R-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik), 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-square* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0,172	0,073

Mengamati hasil pengujian tabel menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan sebagai variabel *y* mendapatkan *R square* 0,172 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh konstruk lainnya sebesar 17,2%

#### F Square

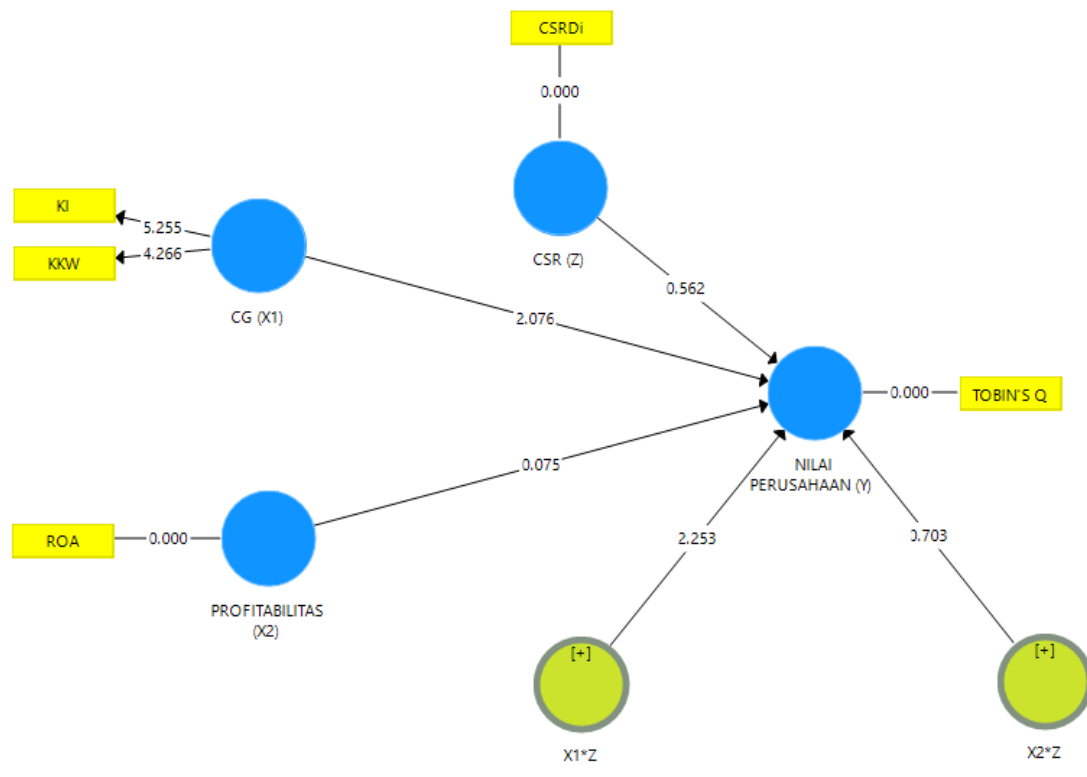
	CG (X1)	Profitabilitas	Nilai Perusahaan	CSR	X1*Z	X2*Z
CG (X1)			0.071			
PROFITABILITAS (X2)			0.000			
NILAI PERUSAHAAN (Y)						
CSR (Z)			0.009			
CG (X1) * CSR (Z)			0.138			



PROFITABILITAS (X2) * CSR (Z)			0.017			
-------------------------------	--	--	-------	--	--	--

Merujuk pada hasil tabel *f square* diatas, dapat diamati bahwa nilai effect size dari variabel corporate goivernance ke nilai perusahaan sebesar 0.071 atau 7.1%, profitabilitas ke nilai perusahaan

#### IV.3.4 Pengujian hipotesis



Pengujian *inner* model PLS bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *t-statistic* pada masing-masing jalur secara parsial, jika perolehan nilai *t-statistic* di atas 1,96 dan *p value* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan pengaruh antar variabel terbukti signifikan, begitupun sebaliknya jika nilai *t statistic* dibawah 1,96 dan *p value* di atas 0,05 maka pengaruh antar variabel tidak signifikan.

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung pada model struktural yang diajukan dalam penelitian ini:

	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviasi	T Statistics	P Values
CG (X1) - > Nilai Perusahaan (Y)	-0.246	-0.257	0.118	2.076	0.038
Profitabilitas (X2) - > Nilai Perusahaan (Y)	-0.012	-0.008	0.162	0.075	0.940
X1*Z - > Nilai Perusahaan (Y)	0.392	0.389	0.174	2.253	0.025
X2*Z - > Nilai Perusahaan (Y)	-0.139	-0.162	0.197	0.703	0.483

Sumber: Data Diolah, 2024

Kesimpulan yang diperoleh dari tabel dan gambar adalah sebagai berikut:

- Pengujian pengaruh CG terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai *inner loading* sebesar -0.246 dengan nilai *t-statistic* 2.076 dan *p value* 0,038. Nilai *t-statistic* > 1.96 dan *p value* < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CG terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi CG maka semakin rendah nilai perusahaan. Nilai *inner loading* bertanda positif mengindikasikan pengaruh yang positif antara CG dan nilai perusahaan
- Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memperoleh nilai *inner loading* sebesar -0.012 dengan nilai *t-statistic* 0.075 dan *p value* 0.940. Nilai *t-statistic* < 1.96 dan *p value* > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya, tinggi rendahnya nilai profitabilitas tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai *inner loading* bertanda negatif (-) mengindikasikan pengaruh yang berlawanan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

#### IV.3.5 Pengujian *Goodness of fit*

Pengujian *goodness of fit* dilakukan untuk menguji besarnya variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independen. Pengujian *goodness of fit* menggunakan nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Nilai  $R^2$  yang terkandung pada variabel endogen adalah sebagai berikut:

Variabel Endogen	Nilai R Square
Nilai Perusahaan	0.172

Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai  $Q^2$  diperoleh menggunakan rumus:

1-0.172

0.828

Berdasarkan hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa nilai *predictive relevance* sebesar 17,2% maka dapat disimpulkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut sebesar 17,2% atau dengan kata lain informasi yang terkandung sebesar 17,2% dapat dijelaskan oleh model tersebut sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam penelitian ini.

#### IV.3.6 Moderated Regression Analysis

Analisis ini berguna untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memperlemah atau memperkuat hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Kriterianya yaitu Jika nilai *p value* > 0,05, maka tidak signifikan artinya variabel moderasinya “tidak berperan” dalam memoderasi hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Sedangkan Jika nilai *p value* < 0,05, maka signifikan artinya variabel moderasinya “berperan” dalam memoderasi (memperkuat/memperlemah) hubungan suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen.

	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviasi	T Statistics	P Values
CG (X1) - > NILAI PERUSAHAAN (Y)	-0.246	-0.257	0.118	2.076	0.038
PROFITABILITAS (X2) - > NILAI PERUSAHAAN (Y)	-0.012	-0.008	0.162	0.075	0.940
X1*Z - > NILAI PERUSAHAAN (Y)	0.392	0.389	0.174	2.253	0.025
X2*Z - > NILAI PERUSAHAAN (Y)	-0.139	-0.162	0.197	0.703	0.483

Dapat disimpulkan bahwa

1.  $X1 * Z = 0,392$  (positif/memperkuat)  $p\text{-value } 0,025 < 0,05$  (signifikan). Artinya *Corporate social responsibility* memperkuat pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Dengan kata lain CSR berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel CG dengan nilai perusahaan.
2.  $X2 * Z = -0,139$  (negatif/memperlemah)  $p\text{-value } 0,485 > 0,05$  (tidak signifikan) Artinya *corporate social responsibility* memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun secara tidak signifikan. Dengan kata lain CSR tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan.

	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviasi	T Statistics	P Values
CG (X1) - > Nilai Perusahaan (Y)	-0.246	-0.257	0.118	2.076	0.038
Profitabilitas (X2) - > Nilai Perusahaan (Y)	-0.012	-0.008	0.162	0.075	0.940
$X1 * Z$ - > Nilai Perusahaan (Y)	0.392	0.389	0.174	2.253	0.025
$X2 * Z$ - > Nilai Perusahaan (Y)	-0.139	-0.162	0.197	0.703	0.483

Sumber: Data Diolah, 2024

#### IV.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan ringkasan hasil penelitian yang menjelaskan kesimpulan terhadap setiap hipotesis dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., & Yang, X. (2022). *Corporate and corporate social responsibility: new evidence from China. International Journal of Accounting & Information Management Vol. 30 No. 2*, 1834-7649.
- Alkhairani, Kamaliah, & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh Good Corporate (GCG) dan *Corporate social responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 10-25.
- Anissa, A., Soegiarto, E., & Sonaria, M. (2023). *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 225-238.
- Annisa, A. S., Wulandari, I., Utami, E. S., & As'ari, H. (2023). Pengaruh *Corporate* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan *Return on assets* Sebagai Variabel Kontrol. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 42-48.
- Annisa, A. S., Wulandari, I., Utami, E. S., & As'ari, H. (2023). Pengaruh *Corporate* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan *Return on assets* Sebagai Variabel Kontrol. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 42-48.
- Anwar, K. (2023). Pengaruh good *Corporate* terhadap nilai perusahaan. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 282-28.
- Ardianto, C. N. (2023). NILAI PERUSAHAAN : PENGARUH PROFITABILITAS DAN GOOD *CORPORATE GOVERNANCE* . *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1087-1106.
- Arianti, N. P., & Putra, I. J. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS PADA HUBUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY & GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 20 - 46.
- Basuki, A. T. (2021). ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DILENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS). In *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS* . Yogyakarta : 2021 Edisi Pertama, Cetakan Pertama, 2021.
- Budianto, Y. (2023). *Eksplorasi Pertambangan dan Ancaman Akhir Hayat Pulau-pulau Kecil*. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/09/09/eksplorasi-pertambangan-dan-ancaman-akhir-hayat-pulau-pulau-kecil-di-indonesia>

- Chaniago, S., & Melani, M. M. (2022). PENGARUH GOOD *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *KARIMAH TAUHID*, 713-728.
- Dewi, P. P., & Yanti, I. A. (2019). Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, *Corporate* Dan *Corporate social responsibility* (CSR). *E-Jurnal Akuntansi Vol.28*, 569-589.
- Dzikir, A. N., Syahnur, & Tenriwaru. (2020). PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *AJAR VOL. 03 NO. 02* , 219-235.
- Endiana, I. D. (2019). IMPLEMENTASI CORPORATE G OVERNANCE PADA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 92-100.
- Fana, A. A., & Prena, G. D. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD *CORPORATE GOVERNANCE* , DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020 . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17-29.
- Fatoni, H. A., & Sulhan, M. (2020). PENGARUH GOOD *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2580-7668.
- Fauziah, R. N. (2021). *Pengertian CSR: Model, Tujuan, Jenis dan Contohnya*. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi>
- Fermana, R. (2023). *Isu Korupsi dan Dampaknya pada Industri Pertambangan Timah di Bangka Belitung*. Retrieved from <https://kabarbelitung.co.id/isu-korupsi-dan-dampaknya-pada-industri-pertambangan-timah-di-bangka-belitung/>
- Fitroh, A. K., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Return on Asset, Firm Size dan Price Earning *Ratio* Terhadap Return Saham. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 135-146.
- Freudenreich, B., Freund, F., & Schaltegger, S. (2020). A Stakeholder Theory Perspective on Business Models: Value Creation for Sustainability. *Journal of Business Ethicss*, Vol. 166 No. 1, 3-18.

- Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, N. P., & Vestari, M. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS PADA NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG DAN CSR SEBAGAI PEMODERASI. *Edunomika*, 1-18.
- Hidayat, D. F. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern*, 748-764.
- Illinova, J. A., & Nuzula, N. F. (2022). PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR FINANCE. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-9.
- Indasari, A. P., & Yadnyana, i. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 714-746.
- Initiative, G. R. (n.d.). *About GRI*. Retrieved from <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate* , Vol. 19 No. 1, 189-216.
- Karina, D. R., & Setiadi, I. (2020). PENGARUH CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI PEMODERAS. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 37-49.
- Ke, D., Jia, X., Li, Y., & Wang, P. (2023). Corporate social responsibility, brand value and *Corporate* : new evidence from a 3SLS model. *Chinese Management Studies*.
- Khan, H., Hassan, R., & Marimuthu, M. (2017). Diversity on Corporate Boards and Firm Performance: An Empirical Evidence from Malaysia. *American Journal of Social Sciences*, 1-8.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) dan *Good Corporate* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABEL 17 (1)*, 14-28.
- KKNG (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.

- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). In *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 10*, 2337-3806.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 258-465.
- Miladeny, N. N., & Damayanthi, I. A. (2021). Pengungkapan *Corporate social responsibility* dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3231-3243.
- Murnita, P. E., & Putra, I. P. (2018). Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1470-1494.
- Nasution, J., Hasibuan, R. A., Abdi, K., & Rohman, F. (2023). ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 241-251.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4175-4186.
- Natalie, V., Eriandani, R., & Rudiawarni, F. A. (2023). APAKAH CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL PERFORMANCE DAPAT MEMODERASI PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM VALUE. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan (AKURASI)*, 17-32.
- Nave, A., & Joao, F. (2019). *Corporate social responsibility* strategies: Past research and future challenges. *Corporate social responsibility and Environmental Management*, Vol. 26 No. 4, 885-901.
- Nazir, M. S., & Afza, T. (2018). Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between *Corporate* and firm value? Evidence from an emerging market. *Future Business Journal* 4, 139-156.



- Pinheiro, A. B., Santos, J. A., Silva, D. M., Segatto, A. P., & Korelo, J. C. (2023). *Corporate meets corporate social responsibility: evidence from Latin America. Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, 1012-8255.
- Poluan, S. J., Octavianus, R. J., & Prabowo, E. A. (2019). Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. *JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan* , 1-15.
- Prakoso, M. A. (2020). PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL PEMODERASI PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI (2016-2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*.
- Pramita, D. (2023). *Profil PT Bukit Asam (PTBA) yang Tersandung Dugaan Korupsi*. Retrieved from <https://katadata.co.id/amp/dinipramita/ekonopedia/64959148b4eab/profil-pt-bukit-asam-ptba-yang-tersandung-dugaan-korupsi?page=2>
- Pratiwi, S. Q., & Hardiningsih, P. (2023). APAKAH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* MAMPU MEMPERKUAT *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ? *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*, 723-734.
- Prayuda, R. Z., & Praditya, R. A. (2020). Does ISO 26000 *Corporate social responsibility* Influence Company Performance? . *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 83-94.
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). *Corporate mechanisms and firm performance in a developing country. International Journal of Law and Management*.
- Putra, I. G., Manuari, I. A., & Puspayanti, N. D. (2022). Pengaruh *Corporate* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 105-118.
- Putra, I. G., Manuari, I. R., & Puspayanti, N. D. (2022). Pengaruh *Corporate* Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 105-118.
- Putri, Z. B., & Budiyanto. (2018). Pengaruh *Corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-16.

- Rachman, M. R., & Priyadi, M. P. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-23.
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah. (2020). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 52-59.
- Savira, B., & Arrozi, M. F. (2022). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, EARNING PER SHARE, DAN DEBT TO EQUITY *RATIO* TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 730-754.
- Setiawan, M. A., & Putra. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 611-625.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh *Current Ratio* , Debt To Equity *Ratio* Dan *Return on assets* Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout *Ratio* Sebagai Variabel Intervening . *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 287-299.
- Siti Marlia Shamsudin, Abdullah, W. W., & Osman, A. H. (2018). *Corporate Practices and Firm Performance After Revised Code of Corporate* : Evidence from Malaysia. 49-63.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). Alfabeta Bandung.
- Suharto, G. N., Gama, A. W., & Astiti, N. Y. (2022). PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOODCORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI . *Jurnal EMAS Vol 3 Nomor 9* , 1-14.
- Sulistyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Majalah Ilmiah Solusi*, 1-22.
- Suryani, A., Sari, A. P., & Atikah, A. (2019). Disclosure of Social Responsibility, Profitability to Improve the Company Value. *KnE Social* , 1008-2016.
- Suryani, C., Handajani, L., & Effendy, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi*.

- Suryaningtyas, A., & Rohman, A. (2019). PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 8, 2337-3806.
- Susanti, G. A., & Budiasih, I. N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *e-Jurnal Akuntansi*, 1767-1782.
- Susila, I. M., & Prena, G. D. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan *Corporate social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol 6 No. 1, Januari 2019, 80-87.
- Syafitri, T., Nuzula, N., & Nurlaily, F. (2018). PENGARUH GOOD *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bej periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 118–126.
- Uyar, A., Karaman, A., & Kilic, M. (2020). Is *corporate social responsibility* reporting a tool of signaling or greenwashing? Evidence from the worldwide logistics sector. *Journal of Cleaner Production*.
- Widhyastuti, D., Widiastara, A., & Paramitha, H. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SLACK RESOURCE DAN GOOD *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*, 2686-1771.
- Wijaya, I. P., & Wirawati, N. P. (2019). Good *Corporate* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate social responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1436-1463.
- Wilfridus, B., & Susanto, L. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 975-983.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Formulir Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Tugas Akhir

**FORMULIR REKOMENDASI SIDANG SEMINAR PROPOSAL  
TUGAS AKHIR  
TAHUN AKADEMIK 2023 – 2024  
JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI BANDUNG**

---

Yang terhormat,

Panitia Sidang Seminar Proposal Tugas Akhir

Tahun Akademik. 2023/2024

Jurusan Akuntansi

Politeknik Negeri Bandung

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Raden Allysha Rizkyta Aprillya

NIM : 205154024

Kelas : 4A AC

Program Studi : D4 – Akuntansi

Judul : Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Bandung, 4 Desember 2023  
Pembimbing Tugas Akhir,



Dr. Ira Novianty, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 196110141988031002





## Lampiran 2 Kartu Bimbingan Proposal Tugas Akhir (TA)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI**  
**POLITEKNIK NEGERI BANDUNG**  
Jln Gegerkalong Hilir, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong,  
Kabupaten Bandung Barat 40559, Kotak Pos 1234, Telepon: (022) 2013789  
Faksimile: (022) 2013889, Laman: [www.polban.ac.id](http://www.polban.ac.id), Pos elektronik: [polban@polban.ac.id](mailto:polban@polban.ac.id)




### KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Raden Allysha Rizkyta Aprillya  
NIM : 205154024  
Program Studi : D4 Akuntansi  
Judul : Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	17 Oktober 2023	Materi: Diskusi judul dan fenomena Proposal Tugas Akhir  Catatan Pembimbing: 1. Membuat mind map dan mencari referensi jurnal tambahan.	
2	3 November 2023	Materi: Konsultasi fenomena penelitian  Catatan Pembimbing: 1. Mencari fenomena penelitian kembali.	
3	9 November 2023	Materi: Konsultasi BAB 1  Catatan Pembimbing: 1. Revisi latar belakang mengenai keterkaitan antar variabel yang digunakan.	
4	14 November 2023	Materi: Konsultasi BAB 2  Catatan Pembimbing: 1. Menambahkan alasan mengenai	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
**POLITEKNIK NEGERI BANDUNG**  
Jln Gegerkalong Hilir, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong,  
Kabupaten Bandung Barat 40559, Kotak Pos 1234, Telepon: (022) 2013789  
Faksimile: (022) 2013889, Laman: [www.polban.ac.id](http://www.polban.ac.id), Pos elektronik: [polban@polban.ac.id](mailto:polban@polban.ac.id)

		pemilihan untuk mengukur variabel yang digunakan. 2. Pembuatan kerangka pemikiran.	
5	22 November 2023	Materi: Konsultasi BAB 2  Catatan Pembimbing: 1. Revisi bagan kerangka pemikiran. 2. Revisi deskripsi kerangka pemikiran.	
6	30 November 2023	Materi: Konsultasi BAB 3  Catatan Pembimbing 1. Pelajari kembali aplikasi yang digunakan untuk penelitian.	
7	4 Desember 2023	Pengesahan Proposal Tugas Akhir	

Bandung, 4 Desember 2023  
Pembimbing Tugas Akhir,

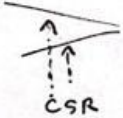


Dr. Ira Novianty, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 197611162009122002

### Lampiran 3 Lembar Revisi Sidang Seminar Proposal Tugas Akhir

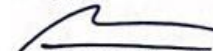
#### LEMBAR REVISI SIDANG SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR

Nama : Raden Allysha Rizkyta Aprillya  
 NIM : 205154024  
 Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi  
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2018-2022)


No.	Hal yang Diperbaiki
1.	Sesuaikan perusahaan di sektor pertambangan yg ril yg akan dijadikan unit analisis
2.	Perbaiki kutipan & referensi (pake mendeley)
3.	Berikan alasan penggunaan e-news
4.	Pastikan lg ada faktor lain bukan pendukung yg mempengaruhi profitabilitas. Cari faktor yg mempengaruhi harga saham Cari pengganti selain CSR.
5.	<p>GCG</p> <p>Profit</p>  <p>Nilai Perusahaan</p> <p>CSR</p>

#### Saat Sidang

Penguji I,

  
 Ary Irawan, SE., M.Si.  
 NIP. 197507192003121001

Penguji II,

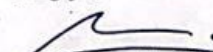
  
 Jouzar Farouq Ishak, SE., M.Ak.  
 NIP. 198703222018031001

Bandung, 15 Desember 2023  
 Ketua Penguji


  
 Dr. Ira Novianty, SE., M.Si., Ak.  
 NIP. 197611162009122002

#### Selesai Revisi


Penguji I,

  
 Ary Irawan, SE., M.Si.  
 NIP. 197507192003121001  
 Tgl : .....

Penguji II,

  
 Jouzar Farouq Ishak, SE., M.Ak.  
 NIP. 198703222018031001  
 Tgl : 12/12/2023

Pembimbing

  
 Dr. Ira Novianty, SE., M.Si., Ak.  
 NIP. 197611162009122002  
 Tgl : 15/12/2023